

**PEMBELAJARAN DENGAN CINTA:
PANDANGAN PENDIDIK DAN PESERTA
DIDIK PONDOK PESANTREN ADDARAIN
GEMULAK DEMAK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Agama Islam



oleh :

NUR DIMAS IMANTO

NIM: 1903018012

KONSENTRASI: AKIDAH AKHLAK

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Dimas Imanto

NIM : 1903018012

Judul Penelitian : **Pembelajaran Dengan Cinta:
Pandangan Pendidik dan Peserta
Didik Pondok Pesantren
Addarain Gemulak Demak**

Program Studi : Magister Agama Islam

Konsentrasi : Akidah Akhlak

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

**Pembelajaran Dengan Cinta: Pandangan Pendidik dan
Peserta Didik Pondok Pesantren Addarain Gemulak
Demak**

secara keseluruhan ialah hasil penelitian/Karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya,

Semarang, 28 Juli 2021

Pembuat pernyataan



Nur Dimas Imanto, Lc

NIM : 1903018012



PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama : Nur Dimas Imanto
NIM : 1903018012
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Mengajar dengan Cinta Perspektif Pendidik dan Peserta didik di Ponpes Addarain Gemulak

telah diujikan pada: 22 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. H. Mustopa, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	<u>22-06-22</u>	
<u>Dr. Hj. Lutfiyah, M. S.I</u> Penguji	<u>24/06-2022</u>	
<u>Dr. H. Nasirudin, M.Ag.</u> Penguji	<u>22 Juni 2022</u>	
<u>Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag.</u> Penguji	<u>21 Juni 2022</u>	
<u>Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed</u> Penguji	<u>21-juni-2022</u>	



**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan telah menyetujui perbaikan tesis saudara/i:

Nama : Nur Dimas Imanto

NIM : 1903018012

Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran dengan Cinta Pandangan Pendidik dan
Peserta Didik di Pondok Pesantren Addarain Gemulak

Yang dilakukan perbaikan sesuai dengan saran penguji yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 06 Juli 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1. <u>Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag</u> (Ketua Sidang/Penguji)	<u>11/4'23</u>	
2. <u>Dr. H. Nasirudin, M. Ag</u> (Sekr. Sidang/Penguji)	<u>08/04'23</u>	
3. <u>Dr. H. Ikhrom, M. Ag</u> (Pembimbing/Penguji)	<u>06/04'23</u>	
4. <u>Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag</u> (Penguji)	<u>04/04'23</u>	
5. <u>Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Ed</u> (Penguji)	<u>04/04'23</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini, diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Dimas Imanto**
NIM : 1903018012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Judul Penelitian : **Pembelajaran Dengan Cinta: Pandangan Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren Addarain Gcmlak Demak**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Ikhrom, M. Ag
NIP. 196503291994031002

NOTA DINAS

Semarang, 2022

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini, diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Dimas Imanto**
NIM : 1903018012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Judul Penelitian : **Pembelajaran Dengan Cinta: Pandangan Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren Addarain Gemulak Demak**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Agus Sutivono, M. Ag, M.Pd.

NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

Pembelajaran dengan Cinta: Pandangan Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren Addarain Gemulak Demak

Nur Dimas Imanto
Mahasiswa S2 FITK UIN Walisongo
Email: nurdimasnasa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis pembelajaran dengan cinta dalam pandangan pendidik dan peserta didik pondok pesantren. Penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* ini didukung data wawancara dan observasi dan tes. Partisipan penelitian melibatkan 8 pendidik (4 laki-laki dan 4 perempuan), peserta didik 14 peserta didik (7 laki-laki dan 7 perempuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat titik temu pandangan pendidik dengan peserta didik terkait pembelajaran dengan cinta. Curahan perhatian, empati, dan kepedulian pendidik menjadikan peserta didik betah di kelas. Peserta merasa betah dan nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi pembelajaran di kelas bersifat dialogis dan interaktif antara pendidik dan peserta didik. Bersamaan dengan itu, dampak pembelajaran dengan cinta berdampak positif terhadap kualitas prestasi dan sikap keagamaan peserta didik. Hasil penelitian merekomendasikan integrasi pembelajaran dengan cinta ditemukan tidak hanya dalam proses dan hasil pembelajaran saja, namun juga dalam buku teks. Selain itu, hasil penelitian juga merekomendasikan integrasi pembelajaran dengan cinta tidak hanya berlaku di pondok pesantren, tetapi juga di semua satuan pendidikan formal

Kata kunci: Cinta, Pondok Pesantren, Pandangan, Pendidik, Peserta Didik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang penulis selalu mohon pertolongan-Nya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang manusia dari masa gegelapan ke masa terang benerang.

Tesis berjudul “Pembelajaran Dengan Cinta: Pandangan Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren Addarain” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Penyelesaian penulisan tesis ini melibatkan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag, (Alm) selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang dan sekaligus pembimbing.
2. Bapak Dr. H. Ikhrom, M. Ag selaku Ketua Prodi sekaligus pembimbing dan Dr. Agus Sutiyono, M. Ag. M.Pd. selaku Sekretaris Prodi S2 Agama Islam UIN

Walisongo Semarang, yang memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam kerangka penulisan tesis.

3. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan bantuan pada penulis selama studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Teman-teman peserta didik Program Beasiswa didik Kementerian Agama Tahun 2019 Magister UIN Walisongo Semarang, yang tetap ada dalam kebersamaan, dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis.
5. Syech Hussein Chamra, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Addarain, beserta pendidik dan peserta didiknya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan membantu kelancaran terselesaikannya penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu penulis, H. Muhammad Kum. dan Hj. Chunaini, yang selalu mendo'akan, agar terselesaikan studi dan penulisan tesis ini.
7. Istri tercinta penulis, Fatma Chamra, yang selalu

memberikan dukungan moral selama studi dan penulisan tesis ini.

8. Buah hati penulis, Zaenab Qurrota Aini dan Zakariya Zaenal Abidin, yang selalu memberi keteduhan dan keceriaan di rumah serta menjadi motivator utama penyelesaian tesis.

Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik pembalasan dan sebagai amal yang mendapat ridha-Nya. Akhirnya karya tulis ini penulis persembahkan kepada pembaca. Penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kemaslahatan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat dan memberikan sumbangan pengembangan dalam kajian-kajian Agama Islam, dan mendapat ridha Allah SWT, *Amin*.

Semarang, 03 Juli 2021

Penulis,

Nur Dimas Imanto

NIM: 1903018012

DAFTAR ISI

JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	2
ABSTRAK	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR LAMPIRAN	12
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	18
E. Metode Penelitian	19
F. Kajian Pustaka (<i>Previous research</i>)	35
BAB II PEMBELAJARAN DENGAN CINTA :	
PANDANGAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK	46
BAB III PONDOK PESANTREN ADDARAIN DALAM PRAKTEK PEMBELAJARAN DENGAN CINTA	
1. Pondok Pesantren Addarain	66
2. Pembelajaran dengan Cinta	72
BAB IV PEMBELAJARAN DENGAN CINTA	
1) Pandangan Pendidik dan Peserta Didik	80
2) Implikasi pandangan pendidik dan peserta didik tentang integrasi cinta terhadap hasil belajar.	89
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Kata Penutup	120
REFERENSI	122
INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI	131

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Observasi
- Lampiran IV : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran V : Materi dan Tes
- Lampiran VI : Sertifikat IMKA
- Lampiran VII : Sertifikat TOEFL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik banyak mengalami kesulitan cukup serius di kelas, terutama dalam mengatasi rendahnya minat belajar. Keanekaragaman kasus peserta didik menimbulkan keanekaragaman kasus. Keanaekaragaman tingkat kecerdasan peserta didik juga berdampak pada keanekaragaman tingkat pemahaman terhadap materi. Senada dengan itu, Francina Hester Weeks mengatakan didalam kelas sering ditemukan sosok peserta didik tidak berdaya, kurang memiliki keterampilan, keahlian, dan pengetahuan. Kondisi tersebut akhirnya berdampak pada munculnya problem peserta didik di kelas.¹ Jim Garrison dan Daniel Liston menguatkan bahwa akhir-akhir ini ada beberapa pendidik yang tidak mampu menyentuh hati peserta didik dan cenderung mengabaikan aspek psikologis sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran di kelas.² Ungkapan tersebut

¹Francina Hester Weeks, "Behaviour Problems in the Classroom: A Model for Teachers to Assist Learners with Unmet Emotional Needs," *Dissertation Abstracts International* 63.1-A (2000): 89.

²Daniel Liston and Jim Garrison, "*Teaching, Learning, and*

mengisyaratkan, tidak sedikit pendidik telah kehilangan aspek penting sebagai penentu kesuksesan peserta didik yaitu cinta. Abdelkader Mohamed Abdelkader Elsayed mengemukakan hal sebagai berikut :

الحب هو الكلمة السحرية التي بدونها لن تسطيع الحياة، ولن تكون لها معنى أو قيمة، هذه الكلمة التي تجسدت في معاني ومقاصد كثيرة منها حب الله لعباده المتقين والصالحين، وحب العبد لربه، وحب الأب والأم لأبنائهما ، وحب الزوج لزوجته، وحب المعلم لتلميذه، حتى يضحى المحب بالغالي والنفيس من أجل إرضاء محبوبه، وفي وقتنا الحاضر يعتبر الحب ضرورة في مجال التعليم خاصة في علاقة المعلم بطلابه ، وليس ترفاً ممارسة المجتمعات في مؤسساتها التعليمية لهذا المعنى، حيث لا يجب أن تقتصر مهمة المعلم على نقل المعارف والمعلومات إلى أذهان الطلبة فقط، بل تمتد إلى تكوين شخصية الطلبة وتربيتهم وتغذيتهم بمشاعر الحب والفضائل الخلقية والتعاطف معهم³.

Pernyataannya menunjukkan cinta sangat diperlukan terutama hubungannya antara pendidik terhadap peserta didiknya. Hubungan pendidik akan terasa baik ketika berinteraksi dengan cinta. Peserta didik akan memahami makna pembelajaran dari pendidik ketika ada interaksi dengan cinta.

Loving: Reclaiming Passion in Educational Practice (New York: Routledge Falmer, 2004.

³ Abdelkader Mohamed Abdelkader Elsayed, مدخلاً جديداً، التعليم بالحب: مجلة تربوي، لتعليم الرياضيات في القرن الحادي والعشرين ص.8، n.d.,

Fenomena pengabaian pembelajaran dengan cinta tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan di negara berkembang tetapi juga terjadi di lembaga pendidikan negara maju. Paulo Freire⁴ menyatakan dengan sangat lugas dan keras terkait urgensi keterlibatan cinta dalam pembelajaran melalui ungkapan.⁵ “*It is impossible to teach without the courage to love.*”⁶ Maksudnya, mengajar tanpa cinta, kegagalan yang diterima. Cinta merupakan ruh dalam proses pembelajaran di kelas.

Kondisi pembelajaran seperti itu menjadi penanda atas hilangnya faktor terpenting dalam upaya membangun kepribadian mental dan spiritual manusia. Sementara faktor terpenting tersebut bernama ‘integrasi cinta didalam pembelajaran’. Pengembalian integrasi cinta dalam pembelajaran bersifat emergensi seiring dengan munculnya berbagai kegagalan proses pendidikan dan

⁴Paulo Freire (lahir di Recife, Brasil, 19 September 1921 – meninggal di São Paulo, Brasil, 2 Mei 1997 pada umur 75 tahun) adalah seorang tokoh mengajar Brasil dan teoretikus mengajar yang berpengaruh di dunia.

⁵Antonia Darder, “*Teaching as an Act of Love: Reflections on Paulo Freire and His Contributions to Our Lives and Our Work*”, *American Educational Research*, Los Angeles, 2017, 497–510.

⁶Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, ed. ed. by Myra Bergman Ramos, The Applie (New York: continuum, 2013), <https://doi.org/10.4324/9780203891315-58>.

pembelajaran yang disebabkan hilangnya cinta pada diri pendidik dan peserta didik. Interaksi pendidik dan peserta didik di kelas hanya sebatas ritual kerja pembelajaran, tanpa makna. Bahkan, Asep Umar Fakhruddin mengungkapkan, banyak guru yang mengajar atas dasar mencari penghidupan, sehingga kegiatan pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai kegiatan nuwuh yang mengharuskan adanya keterlibatan cinta.⁷

Tujuan tulisan melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang belum banyak menginvestigasi dan menganalisis pembelajaran dengan cinta di Pondok Pesantren dalam pandangan pendidik dan peserta didik. Secara khusus tulisan ini selain bertujuan mengungkap pandangan pendidik dan peserta didik tentang pembelajaran dengan cinta dan implikasinya terhadap kualitas prestasi dan sikap keagamaan peserta didik. Selain itu penelitian juga mengungkap faktor-faktor pemicu perbedaan dan persamaan pandangan pendidik dan peserta didik tentang pembelajaran dengan cinta di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini didasarkan pada sebuah argumen

⁷Asep Umar Fakhruddin, "Mengajar Berbasis Cinta," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kemengajar* 12.3 (2007): 355–68.

bahwa kegiatan pembelajaran di kelas merupakan upaya menyampaikan pesan dan ajaran dari seorang pendidik kepada para peserta didik. Seorang ibu yang sedang menyuapi makanan pada anak kecil membutuhkan pendekatan kasih sayang, agar proses penyuaian makanan berjalan lancar. Demikian pula, seorang guru yang menyuapi ilmu pengetahuan pada peserta didik, tentu akan mengalami banyak kesulitan jika proses ‘penyuapan’ tersebut tanpa didasari rasa cinta. Sejalan dengan itu, Daniel Liston menegaskan, pembelajaran tanpa dasar cinta, laksana memaksa ‘bayi’ membuka mulutnya untuk menelan makanan dengan penuh keterpaksaan⁸. Perry menguatkan bahwa: ‘kehadiran guru di kelas dengan wajah penuh cinta menjadikan peserta didik merasa nyaman dan siap menerima apapun pesan darinya’.⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan pendidik dan peserta didik tentang pembelajaran dengan cinta di Pondok Pesantren

⁸ Daniel Liston and Jim Garrison, *Teaching, Learning, and Loving Reclaiming Passion in Educational Practice* (New York and London: Routledge Falmer, 2004), 52.

⁹ Suna Arslan, “The Relationship between Prospective Teachers’ Love for Children and ‘Gender Roles and Some Demographic Qualities,’” *The Anthropologist*, 2014, 4.

Addarain?

2. Bagaimana implikasi pandangan pendidik dan peserta didik tentang integrasi cinta terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan pandangan pendidik dan peserta didik tentang pembelajaran dengan cinta di Pondok Pesantren Addarain.
2. Untuk mengetahui implikasi pandangan pendidik dan peserta didik tentang integrasi cinta terhadap hasil belajar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi secara teoritis dan secara praktis:

a. Secara Teoritis

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan memperkaya pandangan bagi penulis dan pembaca tentang pembelajaran dengan cinta yang terealisasi di Pondok Pesantren Addarain.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian- penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran dengan cinta didunia Pendidikan di kalangan

pendidik, peserta didik maupun masyarakat pada umumnya.

b. Secara Praktis

Menjadi bahan rujukan bagi para pelaku di dunia pembelajaran, baik itu pendidik, orang tua hingga masyarakat pada umumnya untuk menghayati praktek pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan beragama dan bernegara sehingga tercipta masyarakat yang beradab, berkarakter, moderat, menyejukkan, toleran dan saling mencintai antar sesama.

E. Metode Penelitian

Dalam bagian metode penelitian ini diuraikan Tujuh (7) komponen penting yang mencakup: (1) Pilihan objek penelitian, batasan dan unit analisis, (2) tipe penelitian dan jenis (primer, sekunder), (3) partisipan: sumber informan yang mencakup: informan (kualitatif), dan responden (kuantitatif), (4) proses penelitian yang mencakup: tahap dan Teknik pengumpulan data, dan (5) Teknik analisis data, (6) Fokus penelitian, (7) Uji Keabsahan Data. Uraian tentang metode penelitian didasarkan fakta dan realitas di lapangan, dengan melibatkan sumber-sumber referensi primer, baik buku

metode riset maupun artikel jurnal. Hal itu semua untuk menjadi acuan penting terkait orisinalitas dan validitas data yang dijadikan bukti riset.

1. Pilihan objek penelitian, batasan dan unit analisis

Penelitian ini didasarkan pada tiga argumen penting. Pertama, pembelajaran dengan cinta merupakan realitas yang diperlukan demi optimalnya proses belajar dan mengajar tidak hanya di Indonesia tapi juga diseluruh dunia. Permasalahan dalam dunia pendidikan yang muncul dari berbagai keterbatasan, kendala, dan kesulitan dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran yang dihadapi baik pendidik maupun peserta didik. Faktor penting bagi peneliti yang mencari solusi permasalahan dunia pendidikan.

Kedua, pencermatan dan analisa pandangan pendidik dan peserta didik untuk mencapai target yang diharapkan didalam dunia pendidikan, baik pembelajaran diluar kelas maupun didalam kelas.

Ketiga, orientasi tempat di pondok pesantren yang merupakan dasar pembelajaran yang sudah terbukti efektivitas pembelajaran yang optimal. Hal ini akan

menjadi tolak ukur penerapan dilembaga pendidikan lainnya.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini mengungkap gambaran utuh pembelajaran dengan cinta: pandangan pendidik dan peserta didik pondok pesantren Addarain Demak. Penelitian ini dari bulan Januari – Agustus 2021. Pendekatan penelitian lapangan ini digunakan untuk mengungkap permasalahan yang menyertai di dalam praktek pembelajaran dengan cinta di lingkungan pondok pesantren pandangan pendidik dan peserta didik. Sifat kualitatif ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seorang informan dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan dan mendeskripsikan tentang keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran dengan cinta Pondok Pesantren Addarain.

¹⁰Dr. M.A. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 57.

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada responden (informan). Oleh sebab itu, objek yang berada di lapangan yang mampu memberikan informasi mengenai keadaan tempat dari penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Addarain Gemulak yang akan menjadi objek atau lokasi dari penelitian ini. Sehingga peneliti memfokuskan pada keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cinta.

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan salah satu dari pendekatan kualitatif, yang proses penelitiannya berusaha mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus). Metode tersebut digunakan untuk meneliti tentang aktivitas keterlibatan – keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cinta di Pondok Pesantren Addarain.

3. Partisipan

Sumber data penelitian ini melibatkan representasi dari pendidik dan peserta didik. Partisipan penelitian melibatkan 8 pendidik yang terdiri 4 pendidik

laki-laki dan 4 pendidik perempuan. Pertimbangan didasarkan pada *keterwakilan* dari satuan pendidikan yang mencakup: MI, MTs, dan MA. Pendidik di Pondok Pesantren Addarain ada 29 orang, mereka sebagai pendidik Madrasah Ibtidaiyah 7, Madrasah Tsanawiyah 10, dan Madrasah Aliyah 12. Sementara dari partisipan peserta didik diambil 14 peserta didik, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan dari jumlah total 261 peserta didik. Peserta didik terdiri dari MI kelas satu (1) 20 anak, Kelas dua (2) 25 anak, Kelas tiga (3) 19 anak, Kelas empat (4) 25 anak, Kelas lima (5) 21 anak, Kelas enam (6) 18 anak, sedangkan dari MTs kelas tujuh (7) 25 anak, kelas delapan (8) 28 anak, kelas sembilan (9) 29 anak, dan dari MA kelas sepuluh (10) 17 anak, kelas sebelas (11) 19 anak, Kelas dua belas (12) 15 anak.¹¹

Jenis data penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Pertama, data primer mencakup: data wawancara dan observasi. Data wawancara untuk menggali data pandangan pendidik dan peserta didik. Data wawancara berupa transkrip hasil wawancara. Data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan riset pertama.

¹¹ Data primer dari pondok pesantren Addarain

Selain itu, data wawancara juga digunakan untuk menggali data pertanyaan riset kedua. Data observasi berupa catatan lapangan (observasi), digunakan untuk menggali data kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pendidik dan para peserta didik, baik di dalam ruang kelas (proses pembelajaran) maupun di luar kelas. Data observasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan riset ketiga terkait dengan implementasi integrasi cinta dalam pembelajaran.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif harus tepat agar data yang terkumpul sesuai dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kesalahan. Teknik ini digunakan untuk menentukan arah dalam pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan dan penyeleksian informan yang kompeten dan menguasai permasalahan secara mendalam dan menguasai informasi serta akuntabel untuk menjadi sumber data. Penggunaan sampel purposive ini dapat memberikan kemudahan bagi peneliti, sehingga peneliti memberikan kebebasan untuk menentukan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dimaksud adalah didasarkan pada relevansi

dan kedalaman informasi, sehingga sampel tersebut bukanlah sampel yang mewakili populasi.¹² Data diperoleh dari informan utama yaitu pendidik dan peserta didik Pondok Pesantren Addarain Gemulak. Adapun teknik penentuan penyediaan informasi ini dilakukan dengan cara mengambil sampel yang telah dipilih peneliti berdasarkan sampel tersebut atau memilih sampel berdasarkan ciri-ciri spesifik tujuan peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang digunakan, yaitu;

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui interaksi dengan informan melalui komunikasi yang dilakukan secara langsung. Teknik wawancara dalam hal ini ada dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹³

¹²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 74.

¹³Rob Van, Wynsberghe, and Sami Khan, "Redefining Case Study," *International Journal of Qualitative Method*, 2007, 5.

Wawancara pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁴ Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan penelitian yang berupa lembar wawancara secara langsung dan tertulis.¹⁵ Wawancara yang digunakan ini semata untuk mendapatkan data tentang keterlibatan peserta didik dalam proses mengajar dengan cinta di Pondok Pesantren Addarain Gemulak. Adapun informan atau pihak yang diwawancarai yaitu pendidik dan peserta didik.

2. Observasi (tidak terstruktur)

Pengamatan (observasi) adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai peristiwa yang terlihat pada objek dari

¹⁴Amirul Hadi and Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 78.

¹⁵Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 63.

penelitian.¹⁶ Sedangkan observasi tidak terstruktur merupakan suatu pengamatan yang tidak dipersiapkan secara mengenai apa yang hendak di observasi. Sehingga dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Observasi yang digunakan ini untuk memberikan pengalaman kepada pendidik dan peserta didik dan memperoleh data mengenai proses pembelajaran dengan cinta. Kemudian langkah observasi ini untuk memperoleh data yang berguna sebagai acuan atau pijakan peneliti, dalam hal ini kaitannya dengan keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cinta di Pondok Pesantren Addarain Gemulak.

5. Analisis Data

Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memfokuskan pada kejadian-kejadian tertentu pada proses pengamatan dan dianalisis secara cermat dan

¹⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),76.

teliti. Analisis data pada dasarnya untuk memahami dan menelaah semua data yang telah terkumpul dari berbagai metode yang sudah dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan tes yang sudah dikumpulkan peneliti dengan berbagai catatan yang dilakukan di lapangan.

Analisis data dalam bentuk penelitian kualitatif di mulai dengan mengelompokkan dan mengorganisasikan data yaitu data yang berupa gambar seperti foto untuk dianalisis atau data yang berupa teks seperti transkrip atau catatan-catatan, kemudian data-data tersebut direduksi sesuai dengan tema melalui pengodean kemudian mereduksi data tersebut dan selanjutnya menyusun dan menyajikannya dalam bentuk bagan atau skema, pembahasan dan tabel.¹⁷

Terdapat tiga tahapan secara umum dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman, yang dilakukan secara bersamaan, yakni dimulai dari reduksi data, kemudian penyajian data, dan verifikasi atau

¹⁷John W. Creswell, *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Second Edi (California: SAGE Publications, 2007), 43.

penarikan kesimpulan.¹⁸ Ketiga tahapan tersebut secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data mempunyai makna yaitu pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, proses pemilihan, dan mentransformasi data mentah yang berasal dari manuskrip atau catatan yang telah ditulis ketika dilapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan selama kegiatan pengumpulan data penelitian sedang dilakukan seperti membuat ringkasan, membuat partisi, menelusur tema, membuat tema, mengkode, mengelompokkan. Transformasi atau reduksi data dilakukan sampai penelitian berakhir atau laporan akhir disusun dengan lengkap. Data-data yang telah direduksi tersebut, kemudian dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu menyeleksi dengan ketat, membuat uraian singkat, kemudian menggolongkannya dalam pola yang lebih luas. Reduksi data yang ingin peneliti lakukan adalah

¹⁸Matthew B. Miles and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd Editio (London: Sage Publications, 1994), 52.

data yang berasal dari data observasi, wawancara, dan tes yang telah diperoleh peneliti pada saat interaksi dengan Pengasuh Pondok Pesantren, pendidik dan peserta didik Pondok Pesantren Addarain Gemulak, sesuai dengan permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data (display data)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan merancang dan menyajikan dengan menggabungkan informasi yang telah tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan mengambil langkah dan menarik kesimpulan. Penyajian data yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait dengan data keterlibatan pendidik dan peserta didik terhadap pencapaian proses pembelajaran dengan cinta, selanjutnya data tersebut disusun dan digabungkan.

c. Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing/ Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi atau bentuk yang utuh. Penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama dalam proses penelitian. Pada tahap

awal peneliti mengumpulkan data, yakni dengan mencari makna dari sesuatu, mencatatnya secara kronologis, kemungkinan konfigurasi, proposisi (rancangan usulan), dan alur sebab akibat. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan datanya saja, melainkan perlu diverifikasi kebenaran dan kecocokannya supaya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka proses analisis data penelitian berawal dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Data tersebut kemudian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes terkait. Selanjutnya direduksi sesuai dengan tema penelitian yang direncanakan. Kemudian tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang didapatkan Hasil reduksi data tersebut dapat diartikan sebagai hasil analisis atau hasil dari penelitian. Proses analisis data tersebut secara skema sebagaimana Miles dan Huberman dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Penarikan kesimpulan merupakan langkah

lanjutan dari reduksi data, dan display data. Data yang telah direduksi dan ditampilkan berdasarkan tema dapat memudahkan ke arah penarikan kesimpulan seperti apa pelaksanaan mengajar dengan cinta dan keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cinta di Pondok Pesantren Addarain Gemulak.

6. Fokus penelitian

Obyek khusus dalam penelitian adalah pendidik dan peserta didik di Pondok Pesantren Addarain Gemulak. Informasi data diperoleh sebagai gambaran praktek pembelajaran dengan cinta baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam penelitian peneliti hendak fokus dalam perwujudan pembelajaran dengan cinta sehingga mencintai materi mengajar, pemilihan metode, dan evaluasi proses dan hasil.

7. Uji Keabsahan Data

Melalui penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas atau keterpercayaan data penelitian kualitatif. Uji keyakinan digunakan dalam hubungannya dengan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data yang terkumpul lebih akurat dan langsung

digunakan dalam kegiatan penelitian. Triangulasi adalah proses verifikasi yang meningkatkan validitas dengan memasukkan beberapa sudut pandang dan metode.¹⁹ Penelitian ini menggunakan tidak hanya satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya pemahaman pribadi tanpa periksa ulang. Adapun triangulasi meliputi:

a. Sumber

Sumber dapat dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran dengan cinta dalam perwujudan cinta materi dari pendidik dan peserta didik dapat diuji keabsahan datanya. Data dari kedua sumber yang berbeda ini tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan dan dikategorikan, yaitu sudut pandang yang sama, sudut pandang yang berbeda, dan spesifik untuk kedua sumber data tersebut. Setelah data dianalisis,

¹⁹Sabina Yeasmin and Khan Ferdousour Rahman, ““Triangulation” Research Method as the Tool of Social Science Research,” *Bup Jurnal 1*, 2012, 156.

kesimpulan dapat diambil dari data tersebut.²⁰

b. Waktu

Waktu dapat dicek dengan mengembalikan data ke sumbernya dan tetap menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya ketika ingin menemukan proses pembelajaran dengan cinta dalam perwujudan cinta materi dapat dilaksanakan setelah melaksanakan mengajar tersebut, informan melakukan wawancara dalam waktu yang berbeda atau keadaan yang berbeda dan hal ini diulangi beberapa kali.

c. Teknik

Teknik dapat dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknologi yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan penyedia informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan praktek pembelajaran dengan cinta, baik dari sudut pandang pendidik dan peserta didik. Kemudian

²⁰Winston M Tellis, "Application of a Case Study Methodology," *The Qualitative Report Article 3 3* (1997): 19.

dilakukan pengecekan kembali informasi tersebut melalui dokumen-dokumen.²¹

F. Kajian Pustaka (*Previous research*)

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengeksplorasi artikel-artikel berbasis riset di jurnal tema penelitian ‘pembelajaran dengan cinta’ yang dilakukan peneliti untuk menemukan aspek yang belum dibicarakan oleh semua artikel yang dipublikasikan di jurnal tersebut. Untuk itu terdapat (12) dua belas artikel jurnal internasional. Masing-masing jurnal memiliki persamaan dan perberbedaan dalam kelengkapan pembahasannya antara jurnal yang lain.

Journal oleh Michael Dale and Elizabeth M. Frye tahun 2009 yang berjudul “*Vulnerability and Love of Learning as Necessities for Wise Teacher Education*”, Penelitian reflektif ini menurut penulis artikel ‘hubungan segitiga liar’. Integral pembelajaran dengan cinta antara hubungan pendidik, peserta didik dan materi pelajaran. Pendidik dan peserta didik harus mengenali dalam kualitas

²¹Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 no. 33 (2020): 150–51.

relasional yang diperlukan dalam pembelajaran.²² Perbedaan dalam penelitian ini adalah belum menyebutkan hal konkret tentang perwujudan cinta dalam pelaksanaan evaluasi proses dan hasil mengajar.

Penelitian yang ditulis oleh David Halpin dengan judul *Pedagogy and Romantic Love* pada tahun 2009 dalam *International Journal of Pedagogy, Culture dan Society*, London. Penelitian ini, secara signifikan terinspirasi dan berdasarkan aspek-aspek dari tulisan-tulisan penyair Romantis Inggris abad kesembilan belas, menguraikan peran yang positif, bahkan perlu, untuk persahabatan, cinta dan gairah dalam pedagogi. Hasil dari penelitian ini, menurutnya pembelajaran yang penuh cinta adalah model yang paling memotivasi dan demokratis karena berpotensi mampu memperkaya kehidupan pembelajaran antara pendidik dan diajarkan dengan cara yang selalu berbeda tetapi sering kali setara dan dengan cara yang sangat egaliter karena membantu untuk mendorong kesetaraan yang lebih besar secara

²²Michael Dale and Elizabeth M. Frye, "Vulnerability and Love of Learning as Necessities for Wise Teacher Education," *Journal of Teacher Education* 60, no. 2 (2009): 123–30, <https://doi.org/10.1177/0022487108329276>.

keseluruhan di sekolah.²³

Buku *Love as Pedagogy* atau *loving pedagogy* sebuah karya akademik Tim Loreman. Buku ini diterbitkan pada 2011, jika dilihat dari tahun terbitan buku ini masih belum dalam kategori lawas, juga isu atau isi pembahasan masih sangat relevan dalam mewujudkan makna edukasi dalam menghadapi kehidupan yang sangat dinamis. Menurut Loreman, dalam kajian pedagogy, cinta merupakan kekuatan (power) yang dapat memberi inspirasi bagi para peserta didik untuk mencari pengetahuan dan dengan cinta, pendidik dan peserta didik bahu membahu menggali ilmu. Cinta juga berarti belajar memberdayakan peserta didik menghadapi kemajuan dan mendorong peserta didik mencapai titik puncak. Selain cinta sebagai power, penelitian ini akan menelaah bagaimana pembelajaran dengan cinta juga berimbas pada akhlak seseorang.²⁴

Journal oleh Maija Lanas tahun 2017 yang berjudul “*An argument for love in intercultural education for teacher education*”, Penelitian yang reflektif ini adalah

²³David Halpin, “Pedagogy and Romantic Love,” *Pedagogy, Culture and Society* 17.1 (2009): 89–102.

²⁴Tim Loreman, *Love as Pedagogy* (Rotterdam: Sense Publishers, 2011):1

pertama: mengidentifikasi keterlibatan pendidikan antar budaya dalam pendidikan pendidik, kedua: mengembangkan alternative teoritis dalam konsep cinta sebagai dasar dalam pendidikan professional. Mengajar dengan belajar bersama untuk mencintai terhadap tanggapan kita kepada orang lain atau orang lain terhadap diri kita.²⁵ Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menyebutkan perwujudan cinta dalam penyampaian materi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada perwujudan cinta dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Journal oleh Iasonas Lamprianou, Loizos Symeou & Eleni Theodorou tahun 2018 yang berjudul “*All we need is love (and money)!*! *What do higher education students want from their families?*”. Penelitian reflektif ini adalah pandangan peserta didik selain fasilitas financial peserta didik membutuhkan cinta demi perkembangan pendidikannya.²⁶ Perbedaan dalam penelitian ini adalah

²⁵Maija Lanas, “An Argument for Love in Intercultural Education for Teacher Education,” *Intercultural Education* 28, no. 6 (2017): 557–70, <https://doi.org/10.1080/14675986.2017.1389541>, 5.

²⁶Iasonas Lamprianou, Loizos Symeou, and Eleni Theodorou, “‘All We Need Is Love (and Money)!’! What Do Higher Education

tidak menyebutkan perwujudan cinta dalam penyampaian materi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada perwujudan cinta dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Journal oleh Elizabeth Rouse & Fay Hadley tahun 2018 yang berjudul “*Where did love and care get lost? Educators and parents’ perceptions of early childhood practice*”. Penelitian ini membahas pandangan pendidik dan orangtua tentang pentingnya dasar cinta dan mengasuh anak kecil.²⁷ Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan rencana penelitian ini terletak dua hal. Pertama, pada penggunaan teori pandangan orangtua dan pendidik, bukan pandangan pendidik dan peserta didik. Kedua, pada pentingnya cinta dalam pengasuhan anak kecil, bukan dalam Lembaga pendidikan.

Journal oleh E. Jayne White & Mikhail Gradovski tahun 2018 yang berjudul “*Untangling (some) philosophical knots concerning love and care in early*

Students Want from Their Families?,” *Research Papers in Education*, n.d., 16.

²⁷Elizabeth Rouse and Fay Hadley, “Where Did Love and Care Get Lost? Educators and Parents’ Perceptions of Early Childhood Practice,” *International Journal of Early Years Education*, 2018, 7.

childhood education”, Penelitian reflektif ini adalah tentang pemikiran cinta lebih dari sekedar dari kalimat perhatian dalam penerapan pedagogik.²⁸ Pemahaman tentang mengajarkan dengan cinta lebih dari sekedar perawatan kepada peserta didiknya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak adanya spesifikasi perwujudan cinta dalam pelaksanaan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, pengelolaan kelas.

Journal oleh Susan L. Recchia, Minsun Shin & Carolina Snaider tahun 2018 yang berjudul “*Where is the love? Developing loving relationships as an essential component of professional infant care*”, Penelitian reflektif ini mengeksplorasi tentang koneksi yang dalam antara cinta, pengasuhan dan pendidikan dalam pembelajaran peserta didik. Hubungan cinta benar-benar muncul dan berkembang melalui proses pengasuhan sejak kecil dan bagaimana cinta itu tertanam dalam pekerjaan

²⁸E. Jayne White B and Mikhail Gradovski, “Untangling (Some) Philosophical Knots Concerning Love and Care in Early Childhood Education,” *Faculty of Social Sciences, University of Stavanger, Stavanger, Norway*, n.d, 8.

pendidik.²⁹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah belum menyampaikan secara konkret tahap dalam perwujudan cinta dalam penyampaian materi pembelajaran, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini berfokus spesifikasi pemahaman anak melalui interaksi sehari-hari diperlukan guna untuk menentukan penetapan dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran.

Journal oleh Fahd Muhammad Sya'abi Alharitsi tahun 2019 yang berjudul: معالم التربية بالحب في القرآن الكريم
خطاب الأنبياء عليهم السلام لأقوامهم في سورة الأعراف
أنموذجاً، هدفت الدراسة إلى الكشف عن معالم التربية بالحب من خلال
تحديد مفهوم التربية بالحب وبيان أهدافه ومنطلقاته ومبادئه وأشكاله كما
وردت في القرآن الكريم من خلال خطاب الأنبياء عليهم السلام
لأقوامهم ، وأظهرت نتائج الدراسة أن معالم التربية بالحب في القرآن
الكريم من خلال خطاب الأنبياء عليهم السلام لأقوامهم في سورة
الأعراف تناولت أهدافه ومنطلقاته ومبادئه وأشكاله، فالتربية بالحب في
القرآن الكريم لها عدة أشكال، منها : النصح والإرشاد والبلاغ،
التواضع والتودد في الخطاب والبيان والتفصيل وحسن التعليم، وحسن

²⁹Susan L. Recchia, Minsun Shin, and Carolina Snaider, "Where Is the Love? Developing Loving Relationships as an Essential Component of Professional Infant Care," *International Journal of Early Years Education*, 2018, 4.

Penelitian reflektif ini mengeksplorasi tentang koneksi yang dalam antara cinta, pendidik, dan peserta didik sebagaimana yang ada didalam Al-Quran surat Al-a'raf. Hubungan cinta benar-benar dijelaskan, bahkan target pembelajaran tidak didapatkan tanpa cinta. Macam-macam pembelajaran dengan cinta didalam Al-Quran : 1. Nasehat, 2. Petunjuk, 3. Penyampaian, 4. Kerendahan Hati, 5. Saling pengertian dalam penyampaian, 6. Saling menyayangi dalam komunikasi, 7. Saling pengertian dalam penjelasan, 8. Penyajian yang baik, 9. Saling bertukar pendapat dengan baik. Perbedaan hasil penelitian dengan rencana peneelitian ini tidak berbicara tentang pandangan peserta didik dalam pembelajaran dengan cinta. Penelitian ini berfokus pada target pembelajaran para pendidik dengan cinta melalui dasar interaksi para Nabi a.s kepada umatnya yang tertuang pada surat Al-a'raf.

Journal oleh Dee O'Connor, C. Robinson, L. Cranley, G. Johnson & A. Robinson pada tahun 2019 yang berjudul "*Love in education: West Australian early*

معالم التربية بالحب في القرآن الكريم خطاب الأنبياء, فهد محمد الشعابي الحارثي³⁰
مجلة كلية (جامعة الأزهر, 2019), عليهم السلام لأقوامهم في سورة الأعراف أنموذجا

childhood pre-service teachers' perspectives on children's right to be loved and its actualisation within their future practice". Penelitian reflektif ini mengungkap peran pentingnya cinta terhadap prestasi peserta didik di sekolah. Hubungan emosional seorang pendidik menjadi penentu utama bagi keberhasilan peserta didik. Peserta didik akan mudah menerima pembelajaran dari pendidik yang mereka sukai.³¹ Itu berarti, cinta di kelas penting untuk pemberdayaan kesejahteraan peserta didik dan prestasi. Perbedaan hasil penelitian dengan rencana penelitian ini tidak berbicara tentang pandangan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran dengan cinta.

Journal oleh Abdelkader Elsayed pada tahun 2019 yang berjudul :

التعليم بالحب: مدخلاً جديداً لتعليم الرياضيات في القرن الحادي والعشرين“
هدفت الدراسة إلى تسليط الضوء على أهمية وضرورة استخدام مدخل جديد قائم على أبعاد أساسية ثلاثة أبعاد هي : الإنساني، الاجتماعي، الأخلاقي لتعليم الرياضيات، وهو مدخل التعليم بالحب في ظل متطلبات

³¹Dee O'Connor et al., “Love in Education: West Australian Early Childhood Pre-Service Teachers’ Perspectives on Children’s Right to Be Loved and Its Actualisation within Their Future Practice,” *Early Child Development and Care* 0, no. 0 (2019): 2, <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1574778>.

intersection of love, care, and education”, Penelitian yang reflektif ini penulis berpendapat bahwa cinta itu professional, sangat pribadi, melibatkan perasaan, dan hubungan emosional yang kuat yang ada dalam suatu kompleks hubungan di ruang kelas secara professional.³³ Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menyebutkan perwujudan cinta dalam penyampaian materi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada perwujudan cinta dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

³³Minsun Shin, “To Love or Not to Love, That Is the Question: Examining the Intersection of Love, Care, and Education,” *Montclair State University, USA*, 2020, 5.

BAB II

PEMBELAJARAN DENGAN CINTA: PANDANGAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Pada kajian teori atau review literatur ini dibahas, utamanya, tiga teori yang mendasari kajian dan analisis hasil penelitian. Tiga kajian utama tersebut mencakup : (1) Pembelajaran dengan Cinta, (2) Pandangan pendidik dan peserta didik, (3) Pendidikan dalam pesantren. Pembahasan ketiga teori utama tersebut dipaparkan dengan didasarkan pada dua aspek kajian yang meliputi: (1) kajian konseptual teoritik, (2) kajian studi kasus.

1. Pembelajaran dengan Cinta

Kata cinta dalam Bahasa Arab diungkapkan dengan kata *mawaddah* atau *wudd* dan sering juga diungkapkan dengan *hub* atau *mahabbah* serta *isyq*.

ورد في كتاب لسان العرب لابن منظور : الحُبُّ: تَقْيِضُ البُغْضِ، والحُبُّ: الودادُ والمَحَبَّةُ، وَكَذَلِكَ الحُبُّ بِالْكَسْرِ، وَأَحَبَّهُ فَهُوَ مُحِبٌّ، وَهُوَ مَحْبُوبٌ، والمَحَبَّةُ: اسْمٌ للحُبِّ، وَحَبَبَ إِلَيْهِ الأَمْرَ: جَعَلَهُ يُحِبُّهُ. وَهُمْ يَتَحَابُّونَ: أَي يُحِبُّ بَعْضُهُمْ بَعْضاً³⁴.

قال ابن قيم الجوزية – مشيراً لعمق معنى المحبة - لَا تُحَدُّ المَحَبَّةُ بِحَدٍّ

بيروت: دار (لسان العرب، فصل القاف، محمد بن مكرم جمال الدين ابن منظور³⁴ الصادر، n.d.).

أَوْضَحَ مِنْهَا. فَالْحُدُودُ لَا تَزِيدُهَا إِلَّا خَفَاءً وَجَفَاءً، فَحَدُّهَا وَجُودُهَا، وَلَا تُوصَفُ الْمَحَبَّةُ بِوَصْفٍ أَظْهَرَ مِنَ الْمَحَبَّةِ، وَإِنَّمَا يَتَكَلَّمُ النَّاسُ فِي أَسْبَابِهَا وَمَوْجِبَاتِهَا، وَعَلَامَاتِهَا وَسَوَاهِدِهَا، وَتَمَرَاتِهَا وَأَحْكَامِهَا³⁵. وعلى سبيل المثال يذكر ابن قيم الجوزية أن من علامات وسواهد وأثار المحبة: أَنْ يُقَوْمَ بِالْخِدْمَةِ كَمَا يَنْبَغِي، مَعَ خَوْفِهِ مِنْ تَرْكِ الْحُرْمَةِ وَالتَّعْظِيمِ³⁶.

Mahabbah secara makna adalah mencintai yang amat dalam.³⁷ Hal yang semakna sering diungkapkan dengan isyq dan sinonim lainnya. Makna isyq lebih spesifik lagi didalam kefokusan dalam mencintai objeknya.

Sternberg berpendapat, cinta adalah kisah, maksudnya kisah yang ditulis oleh seseorang. Kisah inilah yang menggambarkan kepribadian, hubungan dan interaksi terhadap lawan hidupnya. Kisah ini dibuat dengan sebuah scenario yang sudah ada. Scenario ini adalah pengalaman hidupnya, interaksi dengan kawannya, dan pengetahuan cerita hidup

مدارج السالكين بين منازل إياك نعبد وإياك محمد بن ابي بكر بن قيم الجوزية³⁵ تحقيق: محمد المعتصم بالله البغدادي، الطبعة: ال (بيروت: دار الكتاب العربي، ed. نستعين 11, (1996).

الجوزية، 14³⁶.

³⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 1990), 71.

seseorang. Kisah seperti inilah yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berinteraksi. Ideal dalam bercinta menurutnya adalah ketika didapati kedekatan yang lebih (keintiman) dan penyemangat (Gairah) serta hubungan timbal balik yang seimbang (komitmen), itulah cinta yang hakiki.³⁸

Abraham H. Maslow berpendapat cinta adalah pengalaman yang penuh kelembutan dan kasih sayang sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan. Ada kecenderungan untuk berdekatan, mengadakan kontak yang lebih mesra, untuk membelai dan merangkul orang yang dicintai, dan merindukannya. Orang ini kemudian dipandang sebagaimana yang kita hendaki, sebagai orang yang cantik, yang baik, yang menarik hati; kita merasa senang memandangi wajahnya, atau berada dekat dengan orang yang dicintai, dan merasa tertekan bila berpisah dengannya.³⁹

Pembelajaran dengan cinta secara umum

³⁸Yamin Setiawan, "Kesempurnaan Cinta Dan Tipe Kepribadian Kode Warna," *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia* 3.01 (2014): 90–96, <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.373>.

³⁹Abraham H Maslow, *Motivation and Personality* (Jakarta: Rajawali, 2010), 89.

memiliki makna pembelajaran yang penuh perhatian. Susan L. Recchia, Minsun Shin, and Snaider berpendapat: perhatian dalam pembelajaran dibuktikan dengan saling memberi dan menerima. Integrasi Pendidik kepada peserta didik dijiwai dengan rasa kasih sayang.⁴⁰

Edward Clark mengatakan ketiadaan perhatian ini asal utama munculnya permasalahan dalam dunia pendidikan.⁴¹ Hal ini dikarenakan ruh dalam pembelajaran adalah cinta dan perhatian. Bahkan beliau menegaskan masalah akan lebih banyak terjadi antara pendidik dan peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Fenomena ini semakin terasa ditempat pendidikan yang peserta didiknya berbeda budaya. Maka menurut Maija Lanas: Pembelajaran dengan cinta adalah solusinya.⁴²

⁴⁰Susan L. Recchia, Minsun Shin, and Snaider, "Where Is the Love? Developing Loving Relationships as an Essential Component of Professional Infant Care," 1.

⁴¹Edward Clark, "Good Education Is Environmental," *The Journal of Environmental Education*, 1975, 4.

⁴²Maija Lanas, "An Argument for Love in Intercultural Education for Teacher Education," *Department of Education, University of Oulu, Oulu, Finland*, 2017, 1.

Imam Abu Daud mengatakan :

إن الخطاب المحمل بعاطفة الحب من المعلم لتلميذه يحمل في ذاته أكبر وسائل الثقة والاحترام من خلال القدوة الحسنة، الذي ينتج عنه أكبر الأثر في نفوس المخاطبين به، وخير دليل على ذلك ما كان ينتهجه النبي صلى الله عليه وسلم في تعامله وأسلوبه مع أصحابه الذين كان يعلمهم ويربيهم، فقد جاء في الحديث حين خاطب النبي معاذ بن جبل رضي الله عنه قائلاً له بعد أن أخذ بيده: يَا مُعَاذُ، وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ، وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ⁴³.

Perasaan dengan penuh cinta dari seorang pendidik kepada peserta didiknya merupakan suri teladan yang baik. Perasaan cinta pendidik memberikan kekuatan tersendiri dihati peserta didiknya. Ungkapan cinta ini dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW kepada Sahabatnya Muad bin Jabal r.a. Perkataan cinta dari Pendidik Mulia yaitu Nabi Muhammad SAW kepada peserta didiknya yaitu Muad bin Jabal r.a, bahkan beliau ulang berkali-kali. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan cinta merupakan suri teladan seorang pendidik kepada peserta didiknya.

Ariel Sarid berpendapat Pembelajaran adalah praktik sebuah proses yang bertujuan dan fokus pada

سنن أبي داود ، تحقيق: محمد محيي الدين ، أبو داود سليمان بن الأشعث السجستاني⁴³ (n.d.), بيروت: المكتبة العصرية، مجهول سنة النشر) ج 2 ، عبد الحميد

segala kebaikan.⁴⁴ Maka pembelajaran membutuhkan sebuah keprofesionalan dalam prakteknya. Keprofesionalan yang dimaksud adalah melibatkan perasaan dan hubungan emosional dalam suatu hubungan peserta didik di ruang kelas. Senada hal ini dikemukakan oleh Shin: pembelajaran dengan cinta yang profesional adalah memadukan perhatian dalam pembelajaran dan pengasuhan peserta didik, tidak hanya sekedar cinta dan perhatian saja.⁴⁵

Menurut Elizabeth Rouse dan Hadley: pembelajaran dengan cinta adalah mencintai, memperhatikan dan mengasuh peserta didiknya. Karena hal ini sebagai kelengkapan menuju keberhasilan dan kesuksesan peserta didik dalam pembelajarannya.⁴⁶ Bahkan peserta didik lebih mengutamakan kebutuhan emosional dari pada finansial. Hal ini senada dengan penelitian Lampranou, Symeou, and Theodorou, dalam

⁴⁴Ariel Sarid, "A Theory of Education," *Cambridge Journal of Education*, 2017, 4.

⁴⁵Shin, "To Love or Not to Love, That Is the Question: Examining the Intersection of Love, Care, and Education," 1.

⁴⁶Elizabeth Rouse and Hadley, "Where Did Love and Care Get Lost? Educators and Parents' Perceptions of Early Childhood Practice,," 5.

jurnalnya halaman 3 berjudul “*All We Need Is Love (and Money)!*’! *What Do Higher Education Students Want from Their Families?*”): Yakni peserta didik lebih membutuhkan kebutuhan emosional (pendidikan cinta) daripada kebutuhan material (finansial).⁴⁷

إن التربية بالحب هو أسلوب تربوي يتطلب استحضار مظاهر الحب ووسائله في جميع التعاملات اللفظية والسلوكية مع الأبناء و المتعلمين، بهدف تهيئة مناخ آمن يخلو من أساليب الضغط والعنف، ويشجع على التفكير وتسوده علاقات الود والاحترام المتبادل ومما يشعر المتعلمين بالود والاحترام والطمأنينة، ويجعلهم متقبلين للمعلم وللمواد التي يدرسها لهم⁴⁸.

Penegasan hal yang paling dibutuhkan peserta didik didalam pembelajarannya telah dikemukakan pula oleh إيمان حسنين عصفور : hubungan kasih sayang dan saling menghormati akan mendatangkan ketenangan dan hasil maksimal didalam pembelajaran peserta didik. Interaksi penuh cinta ini harus tetap terkondisikan baik secara

⁴⁷Iasonas Lamprianou, Loizos Symeou, and Eleni Theodorou, “‘All We Need Is Love (and Money)!’! What Do Higher Education Students Want from Their Families?,” *aResearch Papers in Education* 34, no. 3 (2019): 3, <https://doi.org/10.1080/02671522.2018.1452957>.

⁴⁸برنامج في التربية بالحب قائم على مبادئ المدخل الإنساني، إيمان حسنين عصفور
لتنمية الذكاء الأخلاقي ومهارات التواصل الصفي لدى الطالبة المعلمة شعبة الفلسفة
العدد 54 (المملكة العربية السعودية: مجلة دراسات عربية في التربية علم النفس، والاجتماع
2004), 26.

ucapan, perilaku, dan perasaan disetiap interaksi pendidik kepada peserta didiknya. Peserta didik memerlukan hal ini disetiap pembelajarannya.

Menurut E. Jayne White and Mikhail Gradovski: Tugas utama Pendidik adalah mengajarkan dengan menunaikan kebutuhan emosional peserta didiknya.⁴⁹ Hal senada untuk mengukur keberhasilan pendidik menurut Ruth Nicole Brown, “*Teaching Love: ‘Teaching the Power of the Word’*”: Keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan mengubah peserta didik menuju proses pembelajaran yang semakin meningkat.⁵⁰ Peningkatan pembelajaran pada peserta didik hanya dapat dilakukan ketika pendidik memiliki kekuatan cinta, perhatian dan asuh kepada mereka.

Apakah kekuatan cinta seorang pendidik dan perhatian serta asuhannya mampu meningkatkan

⁴⁹E. Jayne White and Mikhail Gradovski, “Untangling (Some) Philosophical Knots Concerning Love and Care in Early Childhood Education,” *International Journal of Early Years Education* 26, no. 2 (2018): 201–11, <https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1458602>.

⁵⁰Ruth Nicole Brown, “Teaching Love: ‘Teaching the Power of the Word,’” *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 2014, 3.

prestasi peserta didik? Menurut J. Mark Halstead “*Teaching about Love*”: kekuatan cinta seorang Pendidik mampu meningkatkan prestasi peserta didiknya.⁵¹ Lalu bagaimana caranya? Terjawab oleh penelitian Peter Roberts “*Love, Attention and Teaching: Dostoevsky’s The Brothers Karamazov*,”: caranya pendidik berfokus dalam mengajarkan cinta yang aktif kepada individu (peserta didik) dengan segala kelemahan dan kekurangannya. Hal ini dapat dipraktikkan dengan peran cinta aktif ketika mencintai individu.⁵² Hal senada disampaikan Cousins “*Practitioners’ Constructions of Love in Early Childhood Education and Care*.” bahwa pembelajaran dengan cinta mengutamakan interaksi yang saling menyesuaikan antara Pendidik dengan peserta didiknya.⁵³

⁵¹University of Plymouth J. Mark Halstead, Faculty of Education, “Teaching about Love,” *British Journal of Educational Studies* Vol. 53 (2005): 290–305.

⁵²Peter Roberts, “Love, Attention and Teaching: Dostoevsky’s The Brothers Karamazov,” *Open Review of Educational Research*, 2018, 2.

⁵³Sarah Bernadette Cousins, “Practitioners’ Constructions of Love in Early Childhood Education and Care,” *International Journal of Early Years Education* 25, no. 1 (2017): 16–29, <https://doi.org/10.1080/09669760.2016.1263939>.

2. Pandangan pendidik dan Peserta Didik

Pandangan Pendidik mengenai pembelajaran dengan cinta adalah perhatian, empati dan kepedulian seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Pendidik harus mampu memposisikan diri dengan dua rasa dalam satu posisi. Mampu menjadi pengendali dan pengarah perhatian dengan penuh kasih didalam kelas dan diluar kelas.⁵⁴ Kebersamaan Pendidik dan Peserta Didik yang seperti inilah kunci pembelajaran dengan cinta.⁵⁵

Bagaimanakah menjadi pendidik yang penuh perhatian kepada peserta didiknya? Menurut pengalaman Louis Schmier and Noloyiso T. Mankazana: seorang pendidik harus rendah hati dalam merefleksikan berbagai kritikan dari rekan-rekannya tentang menangani peserta didik untuk tercapainya sebuah tujuan dalam proses pembelajaran yang penuh dengan kepedulian.⁵⁶

⁵⁴Dale and Frye, "Vulnerability and Love of Learning as Necessities for Wise Teacher Education," 3.

⁵⁵Cousins, "Practitioners' Constructions of Love in Early Childhood Education and Care.",5.

⁵⁶Louis Schmier and Noloyiso T. Mankazana, "Random Thoughts III: Teaching with Love," *Journal of Management, Spirituality & Religion* 4, no. 2 (2007): 270,

Pendidik yang memiliki kerendahan hati mampu menciptakan interaksi kepada peserta didiknya. Dengan terciptanya interaksi ini akan tercipta transfer ilmu pendidik kepada peserta didiknya hal ini sesuai pendapat Er and Joanna C. Dunlap: pendidik yang profesional mampu menerapkan pengalaman teoritis menjadi praktisi.⁵⁷ Hal yang senada disampaikan oleh Arslan: Seorang peserta didik akan mencintai materi pembelajaran yang disebabkan oleh ketepatan pendidik dalam memilih metode yang sesuai dengan suasana ruang belajar. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan suasana batin untuk menghasilkan suasana lahir pembelajaran.⁵⁸

Keberhasilan peserta didik juga ditentukan oleh terpenuhinya hak dan kebutuhan primer penunjang selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai penelitian Dee O'Connor: Pandangan Peserta

<https://doi.org/10.1080/14766080709518660>.

⁵⁷Er and Joanna C. Dunlap, "Rich Environments for Active Learning: A Definition," *Alt-J* 3, no. 2 (1995): 5–34, <https://doi.org/10.1080/0968776950030202>.

⁵⁸Arslan, "The Relationship between Prospective Teachers' Love for Children and 'Gender Roles and Some Demographic Qualities,'" 7.

Didik mengenai pembelajaran dengan cinta berhubungan erat dengan kenyamanan selama belajar. Maka dapat disimpulkan pandangan cinta menurut peserta didik adalah terpenuhinya hak dan kebutuhan primer.⁵⁹

Kebutuhan primer peserta didik menurut Dockett dan Perry (2010) untuk mewujudkan pembelajaran dengan cinta dapat dihasilkan dengan senyuman dan komunikasi yang baik oleh pendidik.⁶⁰ Dengan komunikasi yang baik ini pula pengelolaan kelas, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil mengajar bisa benar-benar terwujud. Sebuah penelitian diturki yaitu studi Duyan-Gelbalies, yang menunjukkan kebutuhan primer peserta didik untuk diperhatikan yaitu dengan membaca jurnal peserta didik, bermain bersama dan menjadi pendidik yang selalu berbagi.⁶¹ Begitu pula menurut Elizabeth

⁵⁹Dee O'Connor et al., "Love in Education: West Australian Early Childhood Pre-Service Teachers' Perspectives on Children's Right to Be Loved and Its Actualisation within Their Future Practice," *Early Child Development and Care* 0, no. 0 (2019): 2.

⁶⁰Arslan, "The Relationship between Prospective Teachers' Love for Children and 'Gender Roles and Some Demographic Qualities,'" 4.

⁶¹Arslan, "The Relationship between Prospective Teachers' Love for Children and 'Gender Roles and Some Demographic Qualities,'" 3.

Rouse dan Hadley kebutuhan primer peserta didik berupa perhatian dengan kata-kata yang baik, memberi semangat dan motivasi.⁶² Menurutnya peserta didik tidak hanya membutuhkan aspek material semata dalam proses pembelajaran, namun dia juga membutuhkan aspek psikologis. Hal ini disebabkan kebutuhan primer peserta didik yaitu aspek psikologi adalah paling utama walaupun aspek material menjadi penentu juga dalam keberhasilan peserta didik. Pendapat ini dipertegas oleh Fahd Muhammad Sya'abi :

والإنسان عموماً لديه جملة من الحاجات العضوية كالحاجة إلى الطعام والشراب والنوم والراحة، ولديهم أيضاً جملة من الحاجات النفسية، منها الحاجة إلى الحب وكلا النوعين من الحاجات لا بد من إشباعها حتى يشعر الفرد بالتوازن ففقدتها يؤدي إلى الإحساس بفقدان التوازن والاختلال، ومراعاة المعلم أو المربي لتلك الحاجات تكسب المتلقي الثقة بالنفس والشعور بتقدير الذات وبالتالي تمثل البناء السليم للإنسان على المستوى الفردي والمستوى الجماعي.⁶³

⁶²Elizabeth Rouse and Hadley, "Where Did Love and Care Get Lost? Educators and Parents' Perceptions of Early Childhood Practice.," 6

⁶³ معالم التربية بالحب في القرآن الكريم خطاب الأنبياء، فهد محمد الشعابي الحارثي 183، عليهم السلام لأقوامهم في سورة الأعراف أنموذجاً

Manusia selain memerlukan kebutuhan lahir juga memerlukan kebutuhan batin yang harus seimbang keduanya. Menurutnya keseimbangan pemenuhan dua kebutuhan ini menyebabkan kekuatan diri peserta didik dalam membina kehidupannya secara pribadi maupun secara sosial. Ketidak seimbangan pemenuhan dua kebutuhan ini menyebabkan kepincangan dalam kehidupan peserta didik, baik secara pribadi maupun sosial.

3. Pendidikan dalam pesantren

Pondok pesantren adalah pusat pembelajaran yang telah membuktikan pembelajaran dengan cinta. Hal ini dibuktikan memiliki pembelajaran yang penuh perhatian, kasih sayang, pengasuhan. Pondok pesantren memiliki praktek pembelajaran dengan: metode keteladan, metode Latihan, pembiasaan, metode mengambil pelajaran, metode pemberian nasehat dan metode kedisiplinan.⁶⁴ Pondok pesantren pula memiliki tradisi yang ditanamkan kepada peserta didiknya: tradisi ta'dzim, tradisi

⁶⁴Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1993), 35.

gotong royong, tradisi bertutur sopan santun.⁶⁵ Hal-hal ini semua demi terwujudnya pembelajaran dengan cinta.

Pondok pesantren terdapat pengasuh yang dibantu oleh tenaga pendidik. Kesatuan pelaksanaan pembelajaran dipondok pesantren oleh seluruh peserta didik mampu diwujudkan manakala pembelajaran terbukti adanya rasa cinta didalamnya. Kaitannya dengan cinta, penulis merenungkan sebuah kalimat nasehat terhadap pendidikan dari Paulo Freire⁶⁶; dengan setiap putaran ide, penulis telah dibawa kembali ke gagasan cinta dan manifestasinya dalam pekerjaan dan kehidupan kita bahkan pada pendidikan saat ini.⁶⁷ *It is impossible to teach without the courage to love.*⁶⁸ Kurang lebih

⁶⁵Husaini A. Majid Hasim, *Riyadhus Sholihin (Syarah)* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), 101.

⁶⁶Paulo Freire (lahir di Recife, Brasil, 19 September 1921 – meninggal di São Paulo, Brasil, 2 Mei 1997 pada umur 75 tahun) “Adalah,” in *Seorang Tokoh Pendidikan Brasil Dan Teoretikus Pendidikan Yang Berpengaruh Di Dunia*.

⁶⁷Antonia Darder, “Teaching as an Act of Love: Reflections on Paulo Freire and His Contributions to Our Lives and Our Work”, *American Educational Research*, Los Angeles,” 2017, 497–510.

⁶⁸Paulo Freire, ” *Pedagogy of the Oppressed*, Ed. by Myra Bergman Ramos, *The Applied Theatre Reader, 30th Anniv (New York: Continuum*, (2013) <<https://doi.org/10.4324/9780203891315-58>>, 87.

penulis mengartikannya, sangat tidak mungkin, mengajar tanpa disertai dengan keberanian untuk mencintai. Cinta menjadi komponen yang sangat penting bagi pendidikan dan pembelajaran.

Di Pondok pesantren hubungan pendidik dan peserta didik sangat nampak harmonis. Hidup bersama selama 24 jam di pondok pesantren dan itu semua adalah aktivitas belajar dan mengajar kehidupan. Dalam hal ini pondok pesantren masih membawa nama baik lembaga pembelajaran yang sangat efisien dan maskimal.

Pendidik dipondok pesantren harus mampu memahami kebutuhan peserta didik. Peserta didik pula harus mampu menunjukkan interaksi dengan peserta didik. Inilah integrasi yang terbukti didalam dunia pendidikan di pondok pesantren. Integrasi pendidik dan peserta didik adalah penentu keberhasilan proses pembelajaran di pondok pesantren. Interaksi untuk saling mengerti inilah yang menunjukkan adanya pembelajaran dengan cinta di pondok pesantren.

Penyimpangan pembelajaran tanpa adanya

cinta akan bermasalah dalam kehidupan. Hal ini sesuai pandangan Sigmund Freud, manusia yang bermasalah dengan cinta diistilahkan dengan —*Tragedy of Eros*, yakni suatu penyimpangan dari fitrah manusia yang selalu ingin dekat dengan orang lain. Ketika naluri manusia yang ingin selalu dekat namun tertolak atau ditolak maka muncullah potensi besar seperti tindakan: menyakiti, melukai, membunuh dan berperilaku menyimpang.⁶⁹ Di pondok pesantren hal ini dapat diatasi karena pembelajaran yang dipraktekan penuh kasih sayang, perhatian, dan pengasuhan.

Pembelajaran yang diterima peserta didik di pondok pesantren dipraktekan dengan pembelajaran dan metode yang kreatif serta penuh perhatian. Dengan ruh cinta yang kreatif dari pendidik kepada peserta didik diharapkan dapat memberikan rasa kepada peserta didik bahwa mereka merasa diperhatikan dan dicintai. Sejak dini mereka dididik dengan rasa cinta dan perhatian

⁶⁹F. Stok ,” *Sigmund Freud Experience With Classics*’, *Classica. Revista Brasileira de Estudos Clásicos* 24.1/2, (2011): 57– 72 <<http://revista.classica.org.br/classica/article/view/168/157>>

penuh merangkap akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang percaya diri dan kreatif. Hasil dari pembelajaran dengan cinta akan membuat peserta didik memandang dunia secara positif, karena pembelajaran dengan cinta merupakan pondasi kehidupan.⁷⁰ Menurut beberapa ahli Pendidikan agama, pandangan pembelajaran dengan cinta manakala mengajar peserta didik sesuai dengan Al-Quran dan Hadits yang meletakkan cinta dan kasih sayang orang tua sebagai pilar utama karena kasih sayang orang tua yang telah melahirkan, merawat, membesarkan anak-anaknya.⁷¹ Walaupun diperlukan nasehat dan arahan yang menurut orang tua adalah demi kebaikan anak-anaknya, tetapi kunci dari nasehat dan arahan tersebut tetap memperhatikan lemah lembut dan penuh cinta kasih.

Hal ini telah disebutkan dan dijelaskan dalam surat To'ha :

ويرى الباحث أن القرآن الكريم مليءٌ بالأمثلة والآيات التي تدل على التربية والتعليم بالحب، فاقتران التربية بالحب في كتاب الله

⁷⁰Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007), 102–3.

⁷¹Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), 23.

عز وجل يعد أمراً ملفتاً للانتباه مما يدل على أن المناخ القائم على الحب يعد عاملاً مهماً وحيوياً في تنشئة وتربية الإنسان بطريقة نوعية، وهذا ما نلمسه من خلال قوله تعالى في حق نبيه موسى عليه السلام: (وَالْقَيْثُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي ۖ وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي)⁷² وأن وجود قيم ومشاعر الحب عند المعلم وأن يكون حاملاً لها يعتبر ذو أهمية في تحقيق أهداف التربية ويحقق احتياجات الأطراف المستفيدين من برامج التربية والتعلم.

Al-Quran banyak sekali memberikan permisalan mengutamakan perasaan cinta pendidik sebelum pembelajaran. Pengutamaan perasaan sebelum perbuatan adalah faktor utama keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tersebut. Demikian pendidik harus mengedepankan perasaan dan ungkapan cinta kepada peserta didiknya sehingga target pembelajaran menjadi maksimal. Tentunya peserta didik dapat merasakan perbedaan pendidik yang memiliki perasaan dan ungkapan cinta, dibandingkan pendidik yang tidak memiliki perasaan dan ungkapan cinta dalam pembelajarannya.

Peserta didik beranggapan pada tahapan awal, manakala mendapatkan nasehat dan arahan

⁷² "سورة طه: 39" in *Al-Qur'an*, n.d.

mereka merasa bahwa orang tuanya sedang memarahinya. Dengan memperhatikan kelembutan dan cinta kasih sayang dalam menasehatinya pada tingkatan kedewasaan anak mulai sadar bahwa nasehat itu semua bukti kasih sayang yang hakiki pada mereka.⁷³ Kelembutan dan cinta kasih sayang inilah letak esensi dalam mendewasakan kepribadian, mental dan akhlaq peserta didik. Interaksi seperti ini masih terjaga dan terbukti pada pembelajaran pondok pesantren.

⁷³Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, 23.

BAB III

PONDOK PESANTREN ADDARAIN DALAM PRAKTEK PEMBELAJARAN DENGAN CINTA

1. Pondok Pesantren Addarain

A. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Addarain

Pondok Pesantren Addarain pendidikan Islam swasta (non-pemerintah) yang dirintis sejak 2006. Didirikan pada tanggal 23 Juli 2006 oleh Syech Hussein Said Chamra dan rekannya Syech Abu Bakar, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab secara intensif. Pondok Pesantren Addarain terletak di Jalan Onggorawe – Surodadi km. 1,5 Kelurahan Gemulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi pesantren sangat menguntungkan karena berada ditengah-tengah masyarakat dan dekat dengan jalan pantura.⁷⁴

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri dan luas, Pondok Pesantren Addarain berupaya untuk mencetak manusia yang *muttafaqoh fiddin* untuk

⁷⁴ Wawancara kepada Syech Hussein Said Chamra pondok pesantren Addarain dilakukan 06 Mei 2021

menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan peserta didik yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Sebagai jenis pesantren semi modern, peserta didik Pondok Pesantren Addarain mempunyai pikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan unsur peran Islam. Disiplin dan kesederhanaan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok. Di Pondok Pesantren Addarain, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan peserta didik sehari-hari dilaksanakan oleh para pendidik dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik.⁷⁵

⁷⁵ Observasi pondok pesantren Addarain dilakukan tanggal 20 Februari 2021

B. Visi, Misi dan Pola Dasar Pendidikan

Visi: Mencetak manusia yang muttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa

Misi: Mendidik kader-kader umat dan bangsa yang tafaqqah fiddin; para ulama, zuama dan aghniya, cendekiawan muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, berpengatahuan luas, jasmani dan rohani yang sehat, terampil dan ulet.⁷⁶

C. Pola Dasar Pendidikan

Pondok Pesantren Addarian mengupayakan tercapainya pembelajaran dengan cinta dengan pola dasar pembelajaran yang meliputi Panca Jiwa yaitu pembelajaran yang ditanamkan kepada setiap peserta didik untuk membentuk dan melandasi kepribadiannya :1. Jiwa Keikhlasan, 2. Jiwa Kesederhanaan, 3. Jiwa Mandiri, 4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah, 5. Jiwa Bebas Merdeka. Selain Panca Jiwa Pondok Pesantren Addarain juga menanamkan Panca Bina dalam pembinaan peserta didik yaitu : 1. Bertaqwa kepada Allah SWT, 2. Berakhlak Mulia, 3. Berbadan Sehat, 4.

⁷⁶ Observasi pondok pesantren Addarain dilakukan tanggal 20 Februari 2021

Berwawasan Luas, 5. Kreatif dan Terampil. Panca Dharma adalah bakti peserta didik sebagai makhluk, anggota masyarakat dan warga negara, sehingga keberadaan peserta didik tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain dan alam sekitarnya; 1. Iman dan Ibadah, 2. Ilmu yang bermanfaat, 3. Kepemimpinan, 4. Dakwah dan Sosial, 5. Cinta Tanah Air dan Bangsa⁷⁷

D. Sumber Daya manusia (SDM)

Pondok Pesantren Addarain merupakan lembaga pendidikan ber-asrama, semua peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga ini diwajibkan untuk mukim atau menetap di dalam asrama dengan pengawasan 24 jam. Dengan pola pendidikan yang diterapkan, lembaga ini memerlukan sumber daya manusia yang tepat guna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar maupun pengawasan para peserta didik di lingkungan asrama. Tenaga pengajar tersebut disyaratkan sehat jasmani dan rohani, memiliki jenjang pendidikan minimal S1 dan Hafizh Quran. Dengan latar belakang yang dimilikinya, lembaga ini dapat memberikan

⁷⁷ Observasi pondok pesantren Addarain february tanggal 20 tahun 2021

standarisasi pelayanan dan standarisasi pola dasar pendidikan kepada para peserta didik.

Pondok Pesantren Addarain juga melaksanakan penyegaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, baik berupa fasilitas pendidikan hingga tingkat keserjanaan maupun dalam bentuk pelatihan jangka pendek atau berupa kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan lain guna memberikan masukan terhadap kemajuan lembaga pesantren

E. Fasilitas Pesantren

Untuk memenuhi serta mendukung berbagai kegiatan, baik untuk kebutuhan belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstra kurikuler, kenyamanan peserta didik, guru, wali peserta didik serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren, maka Pondok Pesantren Addarain dilengkapi fasilitas sebagai berikut:

1) Fasilitas Ibadah

Masjid Utama sebagai sentral kegiatan para peserta didik, pendidik, wali peserta didik serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren. Masjid Hussaini sebagai cikal bakal masjid utama dan

digunakan untuk kegiatan pengajian majlis ta'lim masyarakat.

2) Fasilitas Asrama

Gedung asrama yang terdiri dari 3 unit gedung asrama Putra dan 4 unit gedung asrama Putri. Masing-masing gedung terdiri antara 5 kamar, Kantin terletak tersebar di beberapa lokasi pesantren

Ruang makan masing-masing asrama terdapat ruang makan dan setiap peserta didik wajib menjaga kebersihan dan ketertiban ruangan tersebut

3) Fasilitas Pendukung

Berbagai fasilitas pendukung antara lain; ruang pertemuan, lapangan olahraga, dapur umum, Kantin, koperasi, laundry, tabungan peserta didik serta taman-taman yang tersebar di sekitar lingkungan pesantren.⁷⁸ Harapan dengan adanya fasilitas tersebut membantu kelancaran dan kenyamanan serta memaksimalan proses pembelajaran.

⁷⁸ Observasi Pondok Pesantren Addarain Februari Tanggal 20 Tahun 2021

2. Pembelajaran dengan Cinta

Kata cinta digunakan untuk menunjuk situasi yang menakjubkan yang melukiskan perilaku, emosi atau perasaan dan sikap. Pendidik memiliki kekuatan yang dapat memberi para peserta didiknya inspirasi untuk mencari pengetahuan. Praktek pembelajaran dengan cinta mampu memberdayakan peserta didik untuk semakin maju sehingga mencapai titik puncak ilmu. Struktur pembelajaran dengan cinta yang dipraktekkan di pondok pesantren Addarain secara rapi dibagi menjadi empat kategori yang saling berhubungan: (a) Cinta dan kasih sayang orang yang lebih muda kepada yang lebih tua, (b) Cinta dan kasih sayang kepada sifat yang lebih baik, lebih bijaksana maka hal ini nampak pada aktifitas saling tolong menolong dalam kebaikan, (c) Cinta dan kasih sayang dalam persahabatan yang didasarkan pada minat seperti keterlibatan dalam kegiatan keilmuan, dan (d) Cinta dan kasih sayang yang terbangun dalam hubungan emosional yang terjalin disebabkan oleh perasaan seperti anak kepada orang tuanya, hal ini ditampakkan antara peserta didik kepada pendidiknya.

Dalam mengkaji pembelajaran di pondok pesantren

sekarang-kurangnya ada dua hal: Pertama pandangan secara psikologi yaitu cinta memiliki tiga batasan yaitu kedekatan, ketrampilan dan keputusan.⁷⁹ 1. Kedekatan menunjukkan rasa dekat, tersambung dan terikat dalam hubungan pembelajaran yang mencakup pengertian, menghargai dan saling menerima. Kedekatan merupakan hal penting untuk relasi pedagogis yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. 2. Keterampilan dapat menjadi unsur penyemangat yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan relasi pedagogis. 3. Keputusan peserta didik untuk mencintai dan mengikuti secara tertib demi kemajuan proses pembelajarannya. Dalam konteks pedagogi poin ketiga menumbuhkan minat dan dengannya pendidik dan peserta didik sepakat untuk memasuki relasi cinta sebagai bumbu utama dan menunjukkan loyalitas terhadap tujuan pembelajaran yang telah disepakati untuk jangka panjang.⁸⁰

Kedua pandangan secara Agama, cinta dapat diterapkan dalam lingkup yang lebih luas yaitu kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar dengan tujuan mencari ilmu. Cinta merupakan hal yang esensial

⁷⁹Wawancara dengan Pengasuh Syech Hussein Said Chamra

⁸⁰ Observasi lapangan pada tanggal 08 Mei 2021

dalam relasi pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain, cinta dalam relasi dengan peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk membangun kesatuan (ikatan) pendidik dan peserta didik dalam relasi yang tidak melanggar norma dan berdasarkan kebenaran Tuhan. Hal-hal seperti itu dalam agama Islam merupakan seorang muslim berakhlak mulia yang merujuk ajaran Islam yang bersumber pada *sacred Texts* kaum muslimin (Al-Qur‘an dan Assunnah).

Pembelajaran dengan cinta di pondok pesantren dapat dilihat dari dua hal yakni mencakup pandangan pendidik dan peserta didik.

A. Pandangan Pendidik

Pembelajaran dengan cinta di pondok pesantren addarain terlihat berupa perhatian pendidik, kasih sayang, pengasuhan kepada peserta didiknya. Semua hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Para pendidik telah mampu menjwai peranan perhatian, kasih sayang dan pengasuhan secara bersamaan kepada peserta didik.⁸¹

Perhatian yang diberikan pendidik terlihat jelas

⁸¹ Observasi Lapangan pada tanggal 08 Maret 2021

diwaktu keseharian pendidik bersama peserta didiknya. Pada waktu permulaan aktifitas keseharian seluruh pendidik terlibat dalam aktifitas bersama peserta didik. Terlihat bentuk perhatian para pendidik dengan memulai memberikan contoh yang baik. Hal ini nampak jelas dari aktifitas bangun dipagi hari. Harapan pemberian contoh ketika bangun dipagi hari membantu pembentukan karakter dan pembiasaan kepada peserta didiknya. Hal inipun nampak jelas dari perilaku, sikap, hubungan sosial, ucapan dan interaksi sosial dari peserta didiknya.

Kasih sayang pendidik kepada peserta didiknya nampak dengan dua belas hal yang nampak pada jiwa mereka.

1. Niat yang tulus
2. Melawan kebodohan
3. Membela syariat
4. Sabar
5. Bijaksana
6. Berlapang dada
7. Mengamalkan kebaikan

8. Mengajak kebenaran
9. Berpegang teguh kepada Al-qur'an dan hadits
10. Terampil dan ulet
11. Bersungguh-sungguh dalam memahami alqur-an dan hadits
12. Memuliakan ahli ilmu⁸²

Semua hal yang tertera diatas bentuk kasih sayang pendidik kepada peserta didiknya dalam membina. Perasaan belas kasih sayangpun terlihat dari cara bertutur kata dan berperilaku kepada peserta didiknya layaknya anaknya sendiri. Hal ini membuat kenyamanan pendidik dan peserta didik secara bersamaan.

Pengasuhan pendidik dipondok pesantren di addarain diberikan waktu penuh sehingga keterlibatan pendidik menjadi peran utama keberhasilan peserta didiknya. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pendamping dalam materi dikelas, bahkan disetiap permasalahan peserta didik dibantu

⁸² Wawancara dengan pendidik Ustad Nur Adi Lukmawan

memecahkannya.⁸³ Hal ini tampak didalam aktivitas pembelajaran dan diluar pembelajaran termasuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari peserta didik.

Pembelajaran dengan cinta dipondok pesantren addarain terlihat dari komitmen para pendidik dalam memberikan perhatian, kasih sayang dan pengasuhan kepada peserta didik. Pendidik terlihat fokus dengan para peserta didiknya. Kedekatan dan keterbukaan dari cara berkomunikasi terlihat layaknya anak kepada orang tua.⁸⁴

B. Pandangan Peserta Didik

Pengakuan peserta didik yang berasal dari lain kota, provinsi, bahkan beda pulau kenyamanan yang menyatu dipondok pesantren addarain. Mereka merasa mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan pengasuhan melebihi dirumah mereka masing-masing. Setiap peserta didik mendapatkan perilaku yang sama adilnya berupa fasilitas demi berlangsungnya pembelajaran. Mereka mendapatkan jadwal dan tertib sebagaimana ketentuan yang

⁸³ Observasi lapangan pada tanggal 17 mei 2021

⁸⁴ Observasi lapangan pada tanggal 17 mei 2021

berlaku.⁸⁵

Kebersamaan menjadi cara utama dalam menumbuhkan sikap dan moralitas untuk mencintai sesama. Hal ini nampak tidak hanya disaat belajar dikelas bahkan disaat makan, tidur dan kebersihan. Dengan nilai kebersamaan inilah mereka merasa lebih nyaman keberadaannya dipondok pesantren daripada dirumah mereka masing-masing. Bahkan peserta didik yang kurang bersemangat disaat itu kembali semangat dengan melihat mayoritas kesemangatan peserta didik yang lain.⁸⁶

Kepedulian peserta didik menampakkan kepedulian yang secara reflek gambaran para pendidik mereka. Interaksi antara peserta didik dengan temannya yang lain didalam kerjasama menghadapi kesulitan. Keceriaan yang terpancar pada wajah-wajah mereka menunjukkan rasa senangnya didalam mengikuti pembelajaran dipondok pesantren addarain.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara kepada Mutiara Doni peserta didik tingkat MA pada tanggal 17 mei 2021

⁸⁶ Wawancara kepada Nadia Putri pada tanggal 17 mei 2021

⁸⁷ Observasi lapangan pada tanggal 18 mei 2021

Komunikasi peserta didik yang baik kepada pendidik dalam tutur kata dan perilaku terlihat jelas. Bahkan merekapun tidak merasa ada penghalang untuk mengutarakan permasalahan yang sedang mereka hadapi, layaknya berbicara kepada sesama mereka. Hal ini faktor utama dalam mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik mereka.⁸⁸

Program pembelajaran yang dilakukan langsung oleh pengasuh utama menjadi metode pamungkas dalam pemberian motivasi dan semangat disetiap harinya. Sholat berjama'ah lima waktu memberi kesan mendalam, terkhusus setiap bak'da sholat. Bersalaman sesama mereka menjadi sentuhan motivasi dalam meraih cita-cita masa depan.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara kepada anugerah siregar pada tanggal 18 mei 2021.

⁸⁹ Observasi lapangan pada tanggal 19 mei 2021

BAB IV

PEMBELAJARAN DENGAN CINTA

Pada bagian ini dipaparkan dua hasil penelitian yang mencakup Pandangan pendidik dan peserta didik, dan implikasi mengajar dengan cinta.

1) Pandangan Pendidik dan Peserta Didik

- a. Pandangan Pendidik (materi, penyampaian/metode, evaluasi)

Data hasil wawancara, observasi dan tes menggambarkan bahwa pandangan pendidik di pondok pesantren Addarain tentang integrasi cinta dalam pembelajaran ditemukan pada tiga aspek yang mencakup aspek materi, metode, dan evaluasi. Pertama, integrasi cinta dalam materi ditemukan pada sebagian besar melibatkan cinta anak pada materi pembelajaran. Data menunjukkan, pada materi pembelajaran Kitab Ta'lim waa Muta'alim pada Bab Memilih Ilmu, Guru, Teman belajar, dan tekun dalam menimba Ilmu, materi pada Bab ini menunjukkan penjelasan kedekatan seorang peserta didik kepada pendidiknya menjadi syarat memperoleh ilmu, namun hakikatnya sebagai bentuk

ungkapan rasa cinta peserta didik kepada pendidiknya.⁹⁰ Pada Kitab Arbain Nawawi Hadits kedua dalam pemahaman islam, iman dan ihsan, materi tentang pertanyaan malaikat jibril kepada Rasulullah SAW mengenai iman, islam dan ihsan. Bukanlah malaikat jibril itu tidak tahu tetapi bertanya untuk mengajarkan kepada para sahabatnya, namun hakikatnya bentuk rasa cinta dan perhatian pendidik kepada peserta didiknya.⁹¹ Pada materi Fikih (kelas 7), materi sholat dijelaskan sebagai bentuk kewajiban seorang muslim untuk menyembah Allah SWT, namun hakikatnya sebagai ungkapan rasa cinta makhluk kepada Sang Khalik.⁹² Pada materi akidah (Kelas 8), membaca sholawat dijelaskan bukan sekedar ritual berpahala untuk mendapat syafaat saja, namun sebagai ungkapan rasa cinta mendalamnya pada Rasulullah SAW. Data lain pada materi Al-Quran dan Hadits (kelas 9) diajarkan

⁹⁰ Syeikh Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alimin*, ed. Al-Hidayah (Surabaya, n.d.), 15.

⁹¹ Musthafa Dieb Al-Bugha and Al-Wafi M. Sa'id Al-Khim, *Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi, Penerjemah: Iman Sulaiman* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 3.

⁹² Salim bin samir Al-Hadromi, *Safinatun Najah*, 1882, 13.

materi-materi hadits-hadits pilihan bersumber dari Kitab Shahihain terkait pentingnya cinta pada agama.

Kedua, integrasi cinta ditemukan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan menggambarkan ‘pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa peserta didik menggunakan salam, dilanjutkan dengan ‘sapaan wahai anak-anakku semua’ disertai dengan tatapan muka penuh kasih sayang pada peserta didik dikelas. Pendidik 1, di kelas 7, pada materi Baca Tulis Quran memulai pembelajaran dengan membaca Asma’ul Husna sebagai bentuk pembiasaan berdoa sebelum menuntut ilmu. Pendidik 2, dikelas 8, selain pembacaan Asma’ul Husna lalu pendidik menyapa peserta didik “Bagaimana kabar kalian anak-anak, inshallah sehat semua”, sebagai bentuk perhatian pendidik kepada peserta didiknya. Pendidik 3, dikelas 9, mengabsensi setiap peserta didiknya, sebagai bentuk perhatian keaktifan peserta didik dalam mengikut program pembelajaran. Pendidik 4, dikelas 7, pada materi Fikih, memberikan reward

bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari pendidik. Pendidik 5, dikelas 8, pendidik bertanya pada peserta didik tentang kesiapan mengikuti pembelajaran dengan fokus. Dengan menanyakan ‘Sudah sarapan pagi ini semuanya, sudah siap mengikuti pembelajaran pagi ini’. Pendidik 6, dikelas 9, pada pelajaran PJOK materi Tendangan Bola, pendidik mengajarkan teknik menendang yang benar, sehingga peserta didik yang menyukai permainan bola bisa lebih pandai. Pendidik 7, dikelas 7, pada pelajaran Bahasa Inggris, peserta didik ditanya sapaan dalam bahasa Inggris dan menjawab dengan antusias ‘Good Morning Students, How are you today?’ sehingga peserta didik lebih semangat dalam memulai pembelajaran Bahasa Inggris. Pendidik 8, dikelas Kitab, Pendidik mengajarkan laluran Aqidatul Awam dengan dilagukan dengan lagu India, sehingga peserta didik semangat dalam menghafalkan materi pelajaran.

Ketiga, Evaluasi pembelajaran untuk menunjukkan perhatian kemajuan peserta didiknya

oleh setiap pendidik. Walaupun peneliti memandang masih cukup sederhana dan belum bervariasi karena masih banyak hal-hal yang belum maksimal dalam pembelajaran dengan cinta dipondok pesantren addarain. Detail Evaluasi dapat diamati pada tabel 1:

Sumber	Evaluasi
P1	Melakukan tes ujian tertulis dengan menggabungkan nilai praktek.
P2	Melakukan pengelompokan sesuai hasil tes tertulis dan praktek keseharian.
P3	Tes tertulis dengan menggabungkan nilai praktek keseharian.
P4	Melakukan penilaian hasil pengetahuan , praktek, dan sikap.
P5	Nilai sikap selama proses pembelajaran yang digabungkan dengan tes tertulis pengetahuan peserta didik.
P6	Pendidik menilai melalui sikap selama proses pembelajaran, penilaian secara ujian tertulis yang disertai komunikasi problem yang ada disetiap peserta didik.
P7	Pendidik melakukan penilaian secara tertulis yang lebih memusatkan pada penilaian karakter keseharian.
P8	Pendidik melakukan penilaian pengetahuan secara tulis dan penugasan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1

b. Pandangan Peserta Didik

Data hasil wawancara dan observasi menggambarkan bahwa pandangan peserta didik di pondok pesantren Addarain tentang pembelajaran dengan cinta.

No.	Sumber	Ulasan
1.	P-1	Peserta didik kelas 8 merasa senang hati dan mendapatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan pondok. Motivasi dalam belajar adalah mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan membahagiakan kedua orang tua. Selama ini merasa penyampaian pembelajaran bisa dipahami dan merasakan kenyamanan selama proses pembelajaran.
2.	P-2	Peserta didik kelas 9 merasa dengan tulus hati mengikuti kegiatan pondok pesantren, dan bisa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Merasa senang karena tidak membosankan. Motivasinya untuk menuntut ilmu yang bermanfaat dan

		kecintaan pada pondok ini.
3.	P-3	Peserta didik kelas 7 merasa dengan senang hati mengikuti pembelajaran dengan adanya kebersamaan dan kepedulian, walaupun ada sedikit kesulitan dalam menghafal beberapa mata pelajaran. Tetapi dengan adanya komunikasi yang baik dengan pendidik mampu untuk mengikuti pelajaran terutama tahfizdul qur'an.
4.	P-4	Peserta didik kelas 11 merasa diberikan kasih sayang selama mengikuti pembelajaran, walaupun kadang merasa agak susah, terutama dalam pembelajaran kitab. Dengan adanya interaksi yang familiar setiap permasalahan mampu di pecahkan apalagi adanya penyemangatan dari pihak pengurus utama dan orang tua. Semua masalah mampu di atasi.
5.	P-5	Peserta didik kelas 11 merasa mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh suka cita. Merasa bersyukur tidak ada kendala dalam mengikuti pembelajaran. Kesemangatan meraih cita-cita dengan ilmu yang bermanfaat. Kepedulian yang diterapkan para pendidik menjadi setiap problem dapat teratasi.
6.	P-6	Peserta didik kelas 12 merasa ikhlas dan

		sabar untuk mencintai kegiatan pondok pesantren, komunikasi yang baik dan kebersamaan menambah kesemangat dalam meraih prestasi.
7.	P-7	Peserta didik kelas 10 merasa diperhatikan dengan penuh kasih sayang untuk mengikuti kegiatan pondok pesantren dengan mendapatkan interaksi dari dewan pendidik berupa senyuman dan komunikasi yang penuh keterbukaan menjadi penyemangat dan motivasi selama mengikuti program pembelajaran.
8.	P-8	Peserta didik kelas 8 merasa dengan semangat yang penuh suka cita mengikuti kegiatan pembelajaran dengan adanya kepedulian dari dewan pengajar dan kebersamaan, seluruh pendidik menjadi penyemangat dan motivasi kegiatan pembelajaran.
9.	P-9	Peserta didik kelas 11 merasa mendapatkan kasih sayang dan pengasuhan dari pendidik. Interaksi yang penuh dengan keterbukaan dalam komunikasi menjadi pendorong dan penyemangat dalam mengikuti program pembelajaran.
10.	P-10	Peserta didik kelas 8 merasa mendapatkan kasih sayang dan perhatian serta kepedulian dari pendidik serta

		teman-teman peserta didik lainnya untuk mampu berkomunikasi dan berinteraksi selama pembelajaran dipondok berlangsung.
11.	P-11	Peserta didik kelas 11 merasa senang mengikuti kegiatan pondok pesantren walaupun terkadang merasa sedikit malas. Dari motivasi dan kebersamaan serta komunikasi yang baik dari dewan pendidik setiap masalah mampu teratasi.
12.	P-12	Peserta didik kelas 8 merasa mendapatkan kasih sayang dan perhatian serta kepedulian dari pendidik serta teman-teman peserta didik lainnya untuk mampu berkomunikasi dan berinteraksi selama pembelajaran dipondok berlangsung.
13.	P-13	Peserta didik kelas 7 merasa dengan senang hati mengikuti pembelajaran dengan adanya kebersamaan dan kepedulian, walaupun ada sedikit kesulitan dalam menghafal beberapa mata pelajaran. Tetapi dengan adanya komunikasi yang baik dengan pendidik mampu untuk mengikuti pelajaran terutama tahfizdul qur'an.
14.	P-14	Peserta didik kelas 9 merasa dengan tulus hati mengikuti kegiatan pondok pesantren, dan bisa mengikuti

		pembelajaran dengan penuh semangat. Merasa senang karena tidak membosankan. Motivasinya untuk menuntut ilmu yang bermanfaat dan kecintaan pada pondok ini.
--	--	--

2) Implikasi pandangan pendidik dan peserta didik tentang integrasi cinta terhadap hasil belajar.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada ustadz mutamakin yang menjadi pendidik dipondok pesantren addarain. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut: Seorang pendidik adalah sebagai fasilitator, motivator dan inspirator dari proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didiknya. Sehingga semua kualitas dari dalam diri peserta didiknya akan terbuka. Semua kreativitas terletak di dalam diri peserta didik. Karena peserta didik kita memiliki jiwa dimana terletak sumber dari segala potensi-potensinya, karena ketidak tahuannya maka kita sebagai seorang calon pendidik adalah pemandu spiritual untuk membantu memberikan pengetahuan kepada jiwa peserta didik kita. Keterlibatan jiwa seorang

peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar akan memberikan motivasi kuat kepada mereka. Peserta didik kita akan merasa dirinya berharga untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.⁹³

Dalam wawancara yang lain peneliti memperoleh info yang lain, beliau mengatakan: Pendidik sebagai contoh teladan, seorang pendidik dapat memotivasi peserta didiknya untuk lebih banyak membaca buku, jika peserta didiknya menemukan pendidiknya banyak membaca buku. tetapi, bagaimana mungkin seorang pendidik yang jarang sekali membaca mampu memotivasi peserta didiknya untuk lebih banyak membaca buku? buku adalah sumber energi dan motivasi. Seorang pendidik harus menjadi pembaca intensif buku-buku perpustakaan, majalah dan mengumpulkan pengetahuan untuk mengilhami pesertadidik dengan menceritakan hal-hal baru. Pendidik dapat membuat perpustakaan kecil sendiri didalam

⁹³Wawancara dengan Ustadz Mutamakin di Pondok Pesantren Addarain Gemulak pada tanggal 5 Mei 2021

kelasnya, dan menjadikan dirinya sebagai inspirator bagi peserta didik-peserta didiknya. Kita sebagai pendidik adalah motivasi bagi peserta didik kita melalui kebiasaan kita membaca buku, budaya fisik dan mental ini bisa memberi contoh kepada peserta didik kita. Karena peserta didik-peserta didik selalu mengikuti perilaku pendidik mereka.⁹⁴

Dalam wawancara yang lain, peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut: Seorang pendidik dapat melakukan banyak hal melalui kekuatan motivasi. Seorang pendidik harus menyadari bahwa kekuatan motivasi dan menggunakannya dengan baik dimanapun. Memberikan senyuman diruang pembelajaran. Senyum memainkan peran yang sangat penting, tidak hanya dalam batas-batas madrasah, tetapi juga bahkan didalam masyarakat pada umumnya. Senyum adalah ekspresi cinta, senyum juga harus menjadikan senyum sebagai bagian dari kegaitan belajar mengajar. Seorang pendidik menyentuh

⁹⁴Wawancara dengan Ustadz Shohib, S.Pd.I Pondok Pesantren Addarain Gemulak pada tanggal 5 Mei 2021

hati peserta didiknya melalui daya tarik ‘senyum’. Senyum menciptakan percaya diri peserta didik kita perkembangan kemajuan peserta didik terhadap mata pelajarannya, terjadi ketika mereka mulai menyukai dan mencintai pendidiknya. Bagaimana peserta didik mau mencintai pelajarannya jika ia tidak mencintai pendidiknya. Senyumana seorang pendidik, menciptakan getaran yang kuat pada diri peserta didiknya. Peserta didik kita tidak merasa takut untuk mengungkapkan persoalan apa yang terjadi dalam dirinya. Mereka tidak segan-segan lagi mengajukan pertanyaan, dan kebebasan berpikir didalam kelas. Kita sebagai pendidik, dituntut untuk menjadi seorang teman untuk peserta didik kita. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh David Halpin dalam bukunya bahwa: Persahabatan dapat membantu kita untuk lebih memahami seorang anak.⁹⁵ Seorang anak didik akan mengungkapkan kesulitan atau masalah hanya kepada pendidik yang sudah menjadi

⁹⁵ Halpin, “Pedagogy and Romantic Love,” 89–102.

temannya. Tetapi, jika kita sebagai pendidik hanya memerankan seseorang pemberi tugas atau bahkan pemimpin sirkus untuk peserta didik kita, kita akan merusak kegiatan belajar mengajar mereka. Peserta didik kita mulai membenci kita dan menyembunyikan segala sesuatu yang ada pada dirinya kepada kita. Peserta didik kita akan mengembangkan rasa takut kepada kita, itu sebabnya, banyak orang tua dan pendidik berada dalam masalah besar, ketika semua persoalan pribadi peserta didik kita tidak mengemukakan. Peserta didik kita kehilangan kebebasan untuk berterus-terang menceritakan masalahnya.⁹⁶

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara kepada para informan, dalam hal ini para pendidik di Pondok Pesantren Addarain bahwa implikasi pandangan pendidik dalam mengajar di Pondok Pesantren Addarain adalah:

- a. Pendidik sebagai pemandu spiritual
- b. Pendidik sebagai teladan

⁹⁶Wawancara dengan Ustadzah Munawaroh, S.Pd di Pondok Pesantren Addarain Gemulak pada tanggal 5 Mei 2021

- c. Pendidik sebagai motivator
- d. Pendidik sebagai penarik hati (senyuman)

Berhubungan perencanaan proses belajar melalui bimbingan kegiatan pembelajaran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik para peserta didik. Dalam setiap program pembelajaran memerlukan perencanaan (planning) supaya hasilnya sesuai target dan optimal. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka harus memiliki perencanaan sebagai pedoman atau acuan untuk pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini, pelaksanaan proses belajar melalui bimbingan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik di Pondok Pesantren Addarain memiliki perencanaan (planning) yang ingin dilakukan dalam kegiatan proses pembimbingan yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya, baik bimbingan kecerdasannya, sikap dan keterampilannya. Sesuai dengan pernyataan perencanaan di pondok pesantren addarain, maka

penulis memperoleh hasil wawancara dengan Pimpinan Dewan Pendidik Pondok Pesantren bagian pembelajaran dan kurikulum pada hari Rabu, tanggal 05 Mei 2021, pukul 10.45-11.20 wib mengenai kapan dan bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan. Adapun hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Perencanaan kegiatan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik direncanakan sebelum mulai masuk pondok pesantren tahun ajaran baru. Pimpinan Dewan Pendidik Pondok Pesantren bagian pembelajaran dan kurikulum dan semua pendidik mengadakan rapat terlebih dahulu untuk merencanakan atau membicarakan program-program di Pondok Pesantren Addarain yang ingin dilakukan. Dalam rapat tersebut membicarakan (memusyawarahkan) hal-hal yang perlu untuk dipersiapkan dalam perangkat pembelajaran termasuk mempersiapkan Kurikulum Pembelajaran, Kalender pendidikan, evaluasi, sekaligus pembagian pengajar sesuai tingkat dan materi setiap jenjangnya. Untuk pendidik mata

pelajaran dan dan pendidik ekstrakurikulernya ditentukan oleh Pimpinan Dewan Pendidik Pondok Pesantren bagian pembelajaran dan kurikulum dengan melihat kemampuan masing-masing pendidik dan atas hasil keputusan rapat bersama. Misalnya, untuk menentukan pendidik ekstrakurikuler dalam bentuk agama, pendidik yang memiliki hobby rebana dan memiliki keahlian bidang itu, maka dialah yang menjadi pendidik ekstrakurikuler rebana, dan lain sebagainya.⁹⁷”

Dari hasil wawancara di atas berarti Pimpinan Dewan Pendidik Pondok Pesantren bagian pembelajaran dan kurikulum dan dewan pendidik sudah melakukan perencanaan sebelum masuk pondok pesantren dengan cara rapat dewan pendidik. Hasil keputusan rapat Pimpinan Dewan Pendidik Pondok Pesantren bagian pembelajaran dan kurikulum sendiri yang menentukan, akan tetapi keputusan bersama yang

⁹⁷Wawancara dengan Shohib, S.Pd.I (Pimpinan Dewan Pendidik Pondok Pesantren bagian pembelajaran dan kurikulum) di Pondok Pesantren Addarain Gemulak pada tanggal 5 Mei 2021.

dilihat dari segi kemampuan masing-masing pendidik. Hal ini senada dengan Pendapat Maija Lanas bahwa: keterlibatan pendidik dengan memperhatikan pendidikan antar budaya dan pengembangan konsep cinta dalam pendidikan profesional.⁹⁸ Inilah sebenarnya yang harus dilakukan agar nantinya apa yang dilakukan berjalan dengan lancar, optimal dan harapan untuk memajukan dan mengembangkan pondok pesantren tercapai sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajar di pondok pesantren Addarain.

a. Implikasi Pandangan peserta didik terhadap hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor)

Peserta didik semestinya diajar, di didik yang mengarah kepada aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidiklah yang bertanggung jawab dalam hal tersebut.

1. Bimbingan Aspek Kognitif

Peneliti telah melakukan observasi untuk

⁹⁸ Maija Lanas, "An Argument for Love in Intercultural Education for Teacher Education," 5.

memperoleh data sebagai bentuk pembelajaran yang diperoleh peserta didik secara kognitif yaitu dengan bekerja sama dengan musyrif atau pembimbing setiap jenjang para peserta didik.

No	Partisipan	Nilai	Keterangan
1	P-1	80	Baik
2	P-2	95	Istimewa
3	P-3	70	Cukup
4	P-4	76	Cukup baik
5	P-5	81	Baik
6	P-6	78	Cukup baik
7	P-7	89	Baik
8	P-8	92	Istimewa
9	P-9	96	Istimewa sekali
10	P-10	87	Baik
11	P-11	79	Baik
12	P-12	83	Baik
13	P-13	87	Baik
14	P-14	77	Baik
15	P-15	91	Istimewa
16	P-16	86	Baik
17	P-17	80	Baik

18	P-18	92	Istimewa
19	P-19	95	Istimewa sekali
20	P-20	78	Baik

Dari hasil tes yang didapatkan kepada peserta didik, maka diketahui kemampuan - kemampuan kognitif peserta didik dalam belajar. Kemampuan peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki nilai tinggi, sedang dan rendah atau dengan istilah lain adapeserta didik pandai, sedang dan lambat. Ketercapaian (ketuntasan) hasil belajar peserta didik ditentukan oleh nilai yang ditetapkan dari setiap mata pelajaran. Nilai rendah atau lambat dalam belajar merupakan permasalahan dalam belajar. Untuk mencapai nilai tinggi (tuntas) maka diperlukan bimbingan belajar yang memadai dari Pendidik atau dibantu dengan bimbingan belajar (private) khusus bagi peserta didik yang bermasalah bimbingan belajarnya di luar jam belajar. Hal ini senada dengan pendapat Lasonas Lamprianou yang menyatakan pemilihan dan penerapan belajar serta pengelolaan kelas diutamakan untuk

mewujudkan pembelajaran yang maksimal.⁹⁹

2. Bimbingan Aspek Afektif

Peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan langsung dengan beberapa informan yaitu beberapa peserta didik yaitu yang ditandai dengan kode P1, P2, P3, P4, dan seterusnya yang mewakili representasi peserta didik lain, antara lain sebagai berikut:

Kemampuan Dalam Aspek Afektif

1. Peserta didik pertama (P1) berikut merupakan hasil observasi dan hasil wawancara P1 dalam pembelajaran

No	Aspek yang Diamati (Aktivasi Belajar Peserta Didik)	Hasil		Ket.
		Pengamatan		
		Ya	Tidak	
1	Reaksi Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			

⁹⁹ Lamprinou, Symeou, and Theodorou, "All We Need Is Love (and Money)! What Do Higher Education Students Want from Their Families?," 2019, 16.

	a. Senang dalam pembelajaran	√		
	b. Sikap bosan		√	
	c. Suka atau bersemanagat	√		
2.	Kefokusan Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			
	a. memperhatikan penjelasan pendidik	√		
	b. mencatat informasi penting	√		
	c. diskusi	√		
	d. aktivitas diluar pembelajaran		√	
	e. mengikuti dan memperhatikan instruksi pendidik	√		
3.	Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pendidik secara verbal			
	a. menanggapi pertanyaan	√		
	b. menjawab pertanyaan	√		
	c. bertanya	√		
	d. menyampaikan hasil diskusi	√		
	e. mempertahankan pendapat	√		
4.	Disiplin			
	a. Datang awal waktu	√		
	b. mengerjakan tugas	√		

Tabel diatas merupakan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik pertama yang menunjukkan sikap senang dan semangat. Peserta didik ini juga terlihat fokus dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan pendidik, mencatat dan mengikuti instruksi pendidik. Bahkan tidak melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Selama pembelajaran peserta didik ini ikut aktif dalam menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan ke pendidik. Dalam diskusi kelompok peserta didik ini berinisiatif menulis hasil diskusi, menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumennya.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti melakukan wawancara untuk mengecek dan mengetahui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik ini mengatakan

“Saya merasa membutuhkan dalam setiap materi yang disampaikan pendidik maka kesempatan ini tidak ingin saya sia-siakan disetiap

pembelajaran yang saya ikuti”¹⁰⁰

Peserta didik pertama (P1) selama pembelajaran, ia mampu fokus pada aktivitas yang terkait pembelajaran. Tujuan peserta didik ini karena kesadaran dari dirinya karena merasa membutuhkan pembelajaran sebagai peserta didik. Selain itu, pembelajaran bagi dirinya merasa kebutuhan pribadinya. Peserta didik ini dapat memberikan contoh penerapan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan pendapat Susan L. Recchia menyatakan bahwa koneksi yang dalam antara cinta, pengasuhan dan pendidikan dalam pembelajaran peserta didik.¹⁰¹

2. Peserta didik Kedua (P2) berikut merupakan hasil observasi dan hasil wawancara P2 dalam pembelajaran

100 Wawancara dengan Muhammad Fadli Mubarak (peserta didik Ulya' Pondok pesantren Addarain Sayung Demak pada tanggal 15 Mei 2021

¹⁰¹ Susan L. Recchia, Minsun Shin, and Carolina Snaider, “Where Is the Love? Developing Loving Relationships as an Essential Component of Professional Infant Care,” *International Journal of Early Years Education* 26, no. 2 (2018): 142–58, <https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1461614>.

No	Aspek yang Diamati (Aktivasi Belajar Peserta Didik)	Hasil Pengamatan		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Reaksi Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			
	a. Senang dalam pembelajaran	-	-	Biasa
	b. Sikap bosan	-	-	Biasa
	c. Suka atau bersemanagat	-	-	Biasa
2.	Kefokusan Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			
	a. memperhatikan penjelasan pendidik	√		
	b. mencatat informasi penting		√	
	c. diskusi	√		
	d. aktivitas diluar pembelajaran		√	
	e. mengikuti dan memperhatikan instruksi pendidik	√		
3.	Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pendidik secara verbal			
	a. menanggapi pertanyaan	√		

	b. menjawab pertanyaan	√		
	c. bertanya	√		
	d. menyampaikan hasil diskusi		√	
	e. mempertahankan pendapat	√		
4.	Disiplin			
	a. Datang awal waktu	√		
	b. mengerjakan tugas	√		

Tabel diatas merupakan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kedua yang menunjukkan sikap biasa biasa saja, tidak senang ataupun sebaliknya. Selain itu P2 terlihat fokus dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan pendidik, namun tidak mencatat dan mengikuti instruksi pendidik. Bahkan tidak melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Selama pembelajaran peserta didik ini ikut aktif dalam menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan ke pendidik. P2 tidak aktif dalam menyampaikan hasil diskusi, tapi aktif dalam menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumennya.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti melakukan wawancara untuk mengecek dan mengetahui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik ini mengatakan

“Dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang waktu itu waktu yang kurang tepat sehingga membuatku tidak mencatat informasi materi yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran ”¹⁰²

Peserta didik Kedua (P2) selama pembelajaran, ia biasa biasa saja pada aktifitas yang terkait, mampu fokus pada aktivitas yang terkait pembelajaran, tetapi karena waktu yang kadang kurang tepat menurutnya sehingga dia memperhatikan tapi tidak menulis.

3. Peserta didik Tiga (P3) berikut merupakan hasil observasi dan hasil wawancara P3 dalam pembelajaran

No	Aspek yang Diamati (Aktivasi Belajar Peserta Didik)	Hasil Pengamatan		Ket.
		Ya	Tidak	

¹⁰²Wawancara dengan Muhammad Aidil Zahran (peserta didik Wustho' Pondok pesantren Addarain Sayung Demak pada tanggal 16 Mei 2021

1	Reaksi Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			
	a. Senang dalam pembelajaran	√		
	b. Sikap bosan		√	
	c. Suka atau bersemanagat	√		
2.	Kefokusan Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			
	a. memperhatikan penjelasan pendidik	√		
	b. mencatat informasi penting	√		
	c. diskusi	√		
	d. aktivitas diluar pembelajaran		√	
	e. mengikuti dan memperhatikan instruksi pendidik	√		
3.	Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pendidik secara verbal			
	a. menanggapi pertanyaan	√		
	b. menjawab pertanyaan	√		
	c. bertanya	√		
	d. menyampaikan hasil diskusi	√		
	e. mempertahankan pendapat	√		
4.	Disiplin			
	a. Datang awal waktu	√		
	b. mengerjakan tugas	√		

Tabel diatas merupakan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik ketiga yang menunjukkan sikap senang dan semangat.

Selain itu P3 terlihat fokus dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan pendidik dan mencatat dan mengikuti instruksi pendidik. Bahkan tidak melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Selama pembelajaran peserta didik ini ikut aktif dalam menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan ke pendidik. P3 aktif dalam menyampaikan hasil diskusi, dan aktif dalam menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumennya.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti melakukan wawancara untuk mengecek dan mengetahui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik ini mengatakan

“Saya merasa sangat senang dan suka dengan materi yang diajarkan karena disampaikan oleh salah satu pendidik yang saya sukai”¹⁰³

Peserta didik Ketiga (P3) selama pembelajaran, ia mampu fokus pada aktivitas yang terkait pembelajaran. Tujuan peserta didik ini karena kesadaran dari dirinya karena merasa

¹⁰³ Wawancara dengan Uskun Billah (peserta didik Ibtidaiyah Pondok pesantren Addarain Sayung Demak pada tanggal 15 Mei 2021

membutuhkan pembelajaran sebagai peserta didik. Selain itu, pembelajaran bagi dirinya merasa kebutuhan pribadinya. Hal senada yang disampaikan oleh Fahd Muhammad Sya'abi yang menyatakan bahwa hubungan cinta antara pendidik dan peserta didik adalah cara untuk mendapatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan menjadi kebutuhan pribadinya.¹⁰⁴ Peserta didik ini dapat memberikan contoh penerapan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peserta didik Empat (P4) berikut merupakan hasil observasi dan hasil wawancara P4 dalam pembelajaran

No	Aspek yang Diamati (Aktivasi Belajar Peserta Didik)	Hasil Pengamatan		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Reaksi Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			

¹⁰⁴ معالم التربية بالحب في القرآن الكريم خطاب الأنبياء عليهم ,فهد محمد الشعابي الحارثي 104
5, السلام لأقوامهم في سورة الأعراف أنموذجا

	a. Senang dalam pembelajaran	-	-	Biasa
	b. Sikap bosan	-	-	Biasa
	c. Suka atau bersemanagat	-	-	Biasa
2.	Kefokusan Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			
	a. memperhatikan penjelasan pendidik	√		
	b. mencatat informasi penting		√	
	c. diskusi	√		
	d. aktivitas diluar pembelajaran		√	
	e. mengikuti dan memperhatikan instruksi pendidik	√		
3.	Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pendidik secara verbal			
	a. menanggapi pertanyaan	√		
	b. menjawab pertanyaan	√		
	c. bertanya	√		
	d. menyampaikan hasil diskusi		√	
	e. mempertahankan pendapat	√		
4.	Disiplin			
	a. Datang awal waktu	√		
	b. mengerjakan tugas	√		

Tabel diatas merupakan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik keempat yang menunjukkan sikap biasa biasa saja, tidak senang ataupun sebaliknya. Selain itu P4 terlihat fokus

dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan pendidik, namun tidak mencatat dan mengikuti instruksi pendidik. Bahkan tidak melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Selama pembelajaran peserta didik ini ikut aktif dalam menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan ke pendidik. P4 tidak aktif dalam menyampaikan hasil diskusi, tapi aktif dalam menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumennya.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti melakukan wawancara untuk mengecek dan mengetahui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik ini mengatakan

“Tidak menutup kemungkinan bagi saya, terkadang saya pusing karena banyaknya tugas yang diberikan”¹⁰⁵

Peserta didik Keempat (P4) selama pembelajaran, ia biasa biasa saja pada aktifitas yang terkait, mampu fokus pada aktivitas yang terkait pembelajaran, tetapi karena banyak tugas

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad Azfarizi (peserta didik Wustho' Pondok pesantren Addarain Sayung Demak pada tanggal 16 Mei 2021

menurutnya sehingga dia memperhatikan tapi tidak menulis. Hal senada disampaikan oleh Abdelkader Mohamed Abdelkader Elsayed menyatakan interaksi dengan cinta antar pendidik dan peserta didik menjadi solusi yang paling mendasar dalam pertumbuhan target pembelajaran.¹⁰⁶

5. Peserta didik Kelima (P5) berikut merupakan hasil observasi dan hasil wawancara P5 dalam pembelajaran

No	Aspek yang Diamati (Aktivasi Belajar Peserta Didik)	Hasil Pengamatan		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Reaksi Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			
	a. Senang dalam pembelajaran	-	-	Biasa
	b. Sikap bosan	-	-	Biasa
	c. Suka atau bersemanagat	-	-	Biasa
2.	Kefokusan Peserta didik dalam mengikuti pelajaran			
	a. memperhatikan penjelasan pendidik	√		
	b. mencatat informasi penting		√	
	c. diskusi	√		

¹⁰⁶ Abdelkader Mohamed Abdelkader Elsayed, التعليم بالحب: مدخلاً جديداً لتعليم الرياضيات في القرن الحادي والعشرين.

	d. aktivitas diluar pembelajaran		√	
	e. mengikuti dan memperhatikan instruksi pendidik	√		
3.	Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pendidik secara verbal			
	a. menanggapi pertanyaan	√		
	b. menjawab pertanyaan	√		
	c. bertanya	√		
	d. menyampaikan hasil diskusi		√	
	e. mempertahankan pendapat	√		
4.	Disiplin			
	a. Datang awal waktu	√		
	b. mengerjakan tugas	√		

Tabel diatas merupakan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelima yang menunjukkan sikap biasa biasa saja, tidak senang ataupun sebaliknya. Selain itu P5 terlihat fokus dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan pendidik, namun tidak mencatat dan mengikuti instruksi pendidik. Bahkan tidak melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Selama pembelajaran peserta didik ini ikut aktif dalam menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan ke pendidik. P5 tidak aktif dalam

menyampaikan hasil diskusi, tapi aktif dalam menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumennya.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti melakukan wawancara untuk mengecek dan mengetahui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan peserta didik ini mengatakan

“Saya menyukai pembelajaran akan tetapi terkendala seringnya sakit dan keterlambatan kiriman (uang saku)”¹⁰⁷

Peserta didik Kelima (P5) selama pembelajaran, ia biasa biasa saja pada aktifitas yang terkait, mampu fokus pada aktivitas yang terkait pembelajaran, tetapi karena banyaknya problem yang mempengaruhi psikologi dan kondisi fisik yang lemah dan kondisi orang tua.

3. Bimbingan Aspek Psikomotorik

Peneliti telah memperoleh data hasil sebagai berikut :

¹⁰⁷ Wawancara dengan Muhammad Syahrul Hidayatullah (peserta didik Ibtidaiyah Pondok pesantren Addarain Sayung Demak pada tanggal 16 Mei 2021

No	Nama	Kemampuan dalam Aspek Psikomotorik	Nilai A	Nilai B	Nilai C
1.	Muhammad Fadli Mubarok (Ulya')	a. Mengetik Komputer b. Sepak Bola c. Rebana	√ √	√	
2.	Habib Azaky (Ulya')	a. Mengetik Komputer b. Sepak Bola c. Rebana	√	√	√
3.	Dian Atmaja (Ulya')	a. Mengetik Komputer b. Sepak Bola c. Rebana	√ √	√	
4.	Fahrenzi Saputra (Ulya')	a. Mengetik Komputer b. Sepak Bola c. Rebana	√	√ √	
5.	Gemal Aidil Triyadi (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Sepak Bola c. Rebana		√ √	√
6.	Rara Nadia Putri (Ulya')	a. Mengetik Komputer b. Tata Boga c. Kewirausahaan	√	√ √	
7.	Shifa Syaharani (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Tata Boga c. Kewirausahaan		√ √ √	
8.	Mutiara Doni (Ulya')	a. Mengetik Komputer b. Tata Boga c. Kewirausahaan		√ √	√
9.	Khoirul Bariyah (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Tata Boga c. Kewirausahaan		√	√ √

10.	Shella Khairani (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Tata Boga c. Kewirausahaan		√	√ √
11.	Nida Hidayah (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Tata Boga c. Kewirausahaan	√		√ √
12.	Niken Wahyuni (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Tata Boga c. Kewirausahaan		√	√ √
13.	Hasna Chusnuniyah (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Tata Boga c. Kewirausahaan	√	√	√
14.	Muhammad Inamul Hasan (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Sepak Bola c. Rebana		√	√ √
15.	Muhammad Alsafarizi (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Sepak Bola c. Rebana	√	√	√
16.	Muhammad Aidil (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Sepak Bola c. Rebana	√ √		√
17.	Jul Robby Anugerah (Wustho')	a. Mengetik Komputer b. Sepak Bola c. Rebana	√	√	√
18.	Muhammad Syahrul (Ibtidaiyah)	a. Sepak Bola b. Rebana	√ √		
19.	Uskun Billah (Ibtidaiyah)	a. Sepak Bola b. Rebana	√	√	

20.	Zaenab Qurrota Aini (Ibtidaiyah)	a. Sepak Bola b. Rebana	√	√	
-----	--	----------------------------	---	---	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Addarain Sayung Demak dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Pandangan Pendidik di Pondok Pesantren Addarain mengenai pembelajaran dengan cinta harus memiliki: perhatian, empati dan kepedulian seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Pandangan Peserta Didik di Pondok Pesantren Addarain mengenai pembelajaran dengan cinta pada umumnya mereka merasakan ketika ada rasa kedekatan, keterbukaan, komunikasi, pengasuhan dan perhatian dari pendidiknya.
2. Implikasi pandangan pendidik dan peserta didik tentang integrasi cinta sangat berpengaruh dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Pembelajaran dengan cinta di pondok pesantren addarain dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Hal ini disebabkan

adanya hubungan interaksi yang komunikatif dan penuh keterbukaan antara peserta didik dengan pendidiknya. Sehingga maksud tujuan pembelajaran di pondok pesantren addarain dapat terwujud dengan praktek pembelajaran dengan cinta.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan tesis dengan judul Pembelajaran Dengan Cinta Pandangan Pendidik Dan Peserta Didik Di Pondok Pesantren Addarain dengan mengacu berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

- a. Pendidik diharapkan memahami kejiwaan peserta didik dan menutupi kekurangan yang ada kebanyakan peserta didik berasal dari luar daerah.
- b. Peserta didik diharapkan untuk bisa menyesuaikan dimapun berada dalam kondisi apapun
- c. Pendidik diharapkan menyentuh hati peserta didik
- d. Pendidik diharapkan dapat memberikan metode yang lebih kreatif dalam pembelajaran kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan proses

dan hasil dalam penguasaan materi pembelajaran di pondok pesantren Addarain Sayung Demak.

- e. Peserta didik diharapkan lebih bermotivasi dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Addarain Sayung Demak.
- f. Peneliti yang akan datang Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat karunia dan pertolongan AllahSWT yang didasari dengan niat dan kesungguhan hati akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pembelajaran Dengan Cinta Pandangan Pendidik Dan Peserta Didik Di Pondok Pesantren Addarain Gemulak” dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, baik sistematika, tata tulis dan isi dari tesis ini. Oleh karena itu, demi perbaikan dalam penelitian ini kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan serta materi dalam penyelesaian penulisan tesis ini, semoga senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal,,alamiin*

REFERENSI

- Abdelkader Mohamed Abdelkader Elsayed. *التعليم بالحب: مدخلاً جديداً لتعليم الرياضيات في القرن الحادي والعشرين*. مجلة تربوي, n.d.
- Al-Bugha, Musthafa Dieb, and Al-Wafi M. Sa'id Al-Khim. *Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi, Penerjemah: Iman Sulaiman*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Al-Zarnuji, Syeikh. *Ta'lim Al-Muta'alimin*. Edited by Al-Hidayah. Surabaya, n.d.
- Ariel Sarid. "A Theory of Education." *Cambridge Journal of Education*, 2017.
- Arslan, Suna. "The Relationship between Prospective Teachers' Love for Children and 'Gender Roles and Some Demographic Qualities.'" *The Anthropologist*, 2014.
- B, E. Jayne White, and Mikhail Gradovski. "Untangling (Some) Philosophical Knots Concerning Love and Care in Early Childhood Education." *Faculty of Social Sciences, University of Stavanger, Stavanger, Norway*, n.d.
- Brown, Ruth Nicole. "Teaching Love: 'Teaching the Power of the Word.'" *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 2014.
- Clark, Edward. "Good Education Is Environmental." *The Journal of Environmental Education*, 1975.
- Cousins, Sarah Bernadette. "Practitioners' Constructions of Love in Early Childhood Education and Care."

International Journal of Early Years Education 25, no. 1
(2017): 16–29.
<https://doi.org/10.1080/09669760.2016.1263939>.

Creswell, John W. *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Second Edi.
California: SAGE Publications, 2007.

Dale, Michael, and Elizabeth M. Frye. “Vulnerability and Love of Learning as Necessities for Wise Teacher Education.” *Journal of Teacher Education* 60, no. 2 (2009): 123–30.
<https://doi.org/10.1177/0022487108329276>.

Darder, Antonia. “Teaching as an Act of Love: Reflections on Paulo Freire and His Contributions to Our Lives and Our Work”, American Educational Research, Los Angeles.” *Teaching as an Act of Love: Reflections on Paulo Freire and His Contributions to Our Lives and Our Work*, American Educational Research, Los Angeles, 2017, 497–510.

Elizabeth Rouse, and Fay Hadley. “Where Did Love and Care Get Lost? Educators and Parents’ Perceptions of Early Childhood Practice,.” *International Journal of Early Years Education*, 2018.

Fakhruddin, Asef Umar. “Pembelajaran Berbasis Cinta.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Pembelajaran* 12.3 (2007): 355–68.

Franscina Hester Weeks. “Behaviour Problems in the Classroom: A Model for Teachers to Assist Learners with Unmet Emotional Needs.” *Dissertation Abstracts*

International 63.1-A (2000): 89.

Freire, Paulo. “<[https://Doi.Org/10.4324/9780203891315-58](https://doi.org/10.4324/9780203891315-58)>.” *Pedagogy of the Oppressed*, Ed. by Myra Bergman Ramos, *The Applied Theatre Reader, 30th Anniv* (New York: Continuum, no. <<https://doi.org/10.4324/9780203891315-58>> (2013).

Garrison, Daniel Liston and Jim. “Teaching, Learning, and Loving: Reclaiming Passion in Educational Practice (New York: Routledge Falmer.” *Teaching, Learning, and Loving: Reclaiming Passion in Educational Practice* (New York: Routledge Falmer, 2004.

Hadi, Amirul, and Haryono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Halpin, David. “Pedagogy and Romantic Love.” *Pedagogy, Culture and Society* 17.1 (2009): 89–102.

Hasim, Husaini A. Majid. *Riyadhus Sholihin* (Syarah). Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.

Irawati Istadi. *Mendidik Dengan Cinta*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.

J. Mark Halstead, Faculty of Education, University of Plymouth. “TEACHING ABOUT LOVE.” *British Journal of Educational Studies* Vol. 53 (2005): 290–305.

Lamprianou, Iasonas, Loizos Symeou, and Eleni Theodorou. “‘All We Need Is Love (and Money)’! What Do Higher Education Students Want from Their Families?”

Research Papers in Education, n.d., 16.

———. “‘All We Need Is Love (and Money)’! What Do Higher Education Students Want from Their Families?” *Research Papers in Education* 34, no. 3 (2019): 352–72. <https://doi.org/10.1080/02671522.2018.1452957>.

Lanas, Maija. “An Argument for Love in Intercultural Education for Teacher Education.” *Intercultural Education* 28, no. 6 (2017): 557–70. <https://doi.org/10.1080/14675986.2017.1389541>.

Lexy J. Moleong, Dr. M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Liston, Daniel, and Jim Garrison. *Teaching, Learning, and Loving Reclaiming Passion in Educational Practice*. New York and London: Routledge Falmer, 2004.

Maija Lanås. “An Argument for Love in Intercultural Education for Teacher Education.” *Department of Education, University of Oulu, Oulu, Finland*, 2017, 1.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. Jakarta: Rajawali, 2010.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 no. 33 (2020): 150–51.

Miles, Matthew B., and Michael Huberman. *Qualitative Data*

Analysis: An Expanded Sourcebook. 2nd Editio.
London: Sage Publications, 1994.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

O'Connor, Dee, C. Robinson, L. Cranley, G. Johnson, and A. Robinson. "Love in Education: West Australian Early Childhood Pre-Service Teachers' Perspectives on Children's Right to Be Loved and Its Actualisation within Their Future Practice." *Early Child Development and Care* 0, no. 0 (2019): 1–12.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1574778>.

Paulo Freire. *Pedagogy of the Oppressed*. Edited by ed. by Myra Bergman Ramos. The Applie. New York: continuum, 2013.
<https://doi.org/10.4324/9780203891315-58>.

Paulo Freire (lahir di Recife, Brasil, 19 September 1921 – meninggal di São Paulo, Brasil, 2 Mei 1997 pada umur 75 tahun). "Adalah." In *Seorang Tokoh Pendidikan Brasil Dan Teoretikus Pendidikan Yang Berpengaruh Di Dunia.*, n.d.

Recchia, Susan L., Minsun Shin, and Carolina Snaider. "Where Is the Love? Developing Loving Relationships as an Essential Component of Professional Infant Care." *International Journal of Early Years Education* 26, no. 2 (2018): 142–58.
<https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1461614>.

Roberts, Peter. "Love, Attention and Teaching: Dostoevsky's The Brothers Karamazov." *Open Review of Educational Research*, 2018.

Salim bin samir Al-Hadromi. *Safinatun Najah*, 1882.

Schmier, Louis, and Noloyiso T. Mankazana. "Random Thoughts III: Teaching with Love." *Journal of Management, Spirituality & Religion* 4, no. 2 (2007): 269–72. <https://doi.org/10.1080/14766080709518660>.

Setiawan, Yamin. "Kesempurnaan Cinta Dan Tipe Kepribadian Kode Warna." *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia* 3.01 (2014): 90–96. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.373>.

Shin, Minsun. "To Love or Not to Love, That Is the Question: Examining the Intersection of Love, Care, and Education." *Montclair State University, USA*, 2020.

Stok, F. "„, „" *Sigmund Freud Experience With Classics', Classica. Revista Brasileira de Estudos Clásicos* 24.1/2, no. <<http://revista.classica.org.br/classica/article/view/168/157> (2011): 57– 72.

Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota, 2007.

Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Susan L. Recchia, Minsun Shin, and Carolina Snaider. "Where Is the Love? Developing Loving Relationships

as an Essential Component of Professional Infant Care.”
International Journal of Early Years Education, 2018.

Tellis, Winston M. “Application of a Case Study Methodology.” *The Qualitative Report Article 3 3* (1997): 19.

Tim Loreman. *Love as Pedagogy*. Rotterdam: Sense Publishers, 2011.

Van, Rob, Wynsberghe, and Sami Khan. “Redefining Case Study.” *International Journal of Qualitative Method*, 2007.

White, E. Jayne, and Mikhail Gradovski. “Untangling (Some) Philosophical Knots Concerning Love and Care in Early Childhood Education.” *International Journal of Early Years Education* 26, no. 2 (2018): 201–11.
<https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1458602>.

Yeasmin, Sabina, and Khan Ferdousour Rahman. ““Triangulation” Research Method as the Tool of Social Science Research.” *Bup Jurnal 1*, 2012, 156.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya, 1990.

أبو داود سليمان بن الأشعث السجستاني. سنن أبي داود ، تحقيق: محمد محيي الدين عبد الحميد . ج2. بيروت: المكتبة العصرية، مجهول سنة النشر n.d.

الجوزية، محمد بن ابي بكر بن قيم. مدارج السالكين بين منازل إياك نعبد وإياك
تحقيق: محمد المعتمد بالله البغدادي. الطبعة: ال. Edited by . بيروت: دار الكتاب العربي, 1996

“سورة طه: 39” In *Al-Qur'an*, n.d.

عصفور، إيمان حسنين. برنامج في التربية بالحب قائم على مبادئ المدخل الإنساني لتنمية الذكاء الأخلاقي ومهارات التواصل الصفي لدى الطالبة المعلمة شعبة الفلسفة والاجتماع. العدد 54. المملكة العربية السعودية: مجلة دراسات عربية في التربية علم النفس، 2004

فهد محمد الشعابي الحارثي. معالم التربية بالحب في القرآن الكريم خطاب الأنبياء عليهم السلام لأقوامهم في سورة الأعراف أنموذجاً. مجلة كلية. جامعة الأزهر، 2019

محمد بن مكرم جمال الدين ابن منظور. لسان العرب، فصل القاف. بيروت: دار n.d، الصادر

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nur Dimas Imanto
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 22 Desember 1985
Alamat : Addarain, RT. 002 RW. 004
Gemulak Sayung Demak
Email : nurdimasnasa@gmail.com
Telepon : 081227738959

B. Data Pendidikan Formal

1. SDN Ngesrep 01, Semarang, 1992-1998
2. SLTPN 27, Semarang, 1998-2001
3. SMUN 4, Semarang, 2001-2004
4. S1 Universitas Darul ulum Syariah Yaman, 2009-2013

C. Data Pendidikan nonformal

1. Pondok Pesantren Darul Mustofa, Tarim, Hadramaut, Yaman, 2006-2009

Demak, 23 Mei 2021
Mahasiswa,



Nur Dimas Imanto
1903018012

INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Lampiran I : Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBELAJARAN DENGAN CINTA PANDANGAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN ADDARAIN GEMULAK

A. Wawancara Kepada Guru Pondok Pesantren Addarain Gemulak

1. Bagaimana anda mengaplikasikan perhatian kepada peserta didik pada saat pembelajaran?
2. Bagaimana anda mencintai dan memperhatikan anak didik anda?
3. Bagaimana anda menanamkan cinta peserta didik pada ilmu?
4. Bagaimana anda mencintai profesi anda sebagai pendidik?
5. Bagaimana anda cinta pada ilmu?
6. Dari mana anda mencintai ilmu?
7. Mengapa anda mencintai ilmu?

8. Bagaimana anda bisa menduduki posisi anda sekarang ini?
9. Apa saja faktor yang mendorong anda bisa mencintai peserta didik ?
10. Apa saja faktor yang mendukung anda bisa mencintai profesi anda?
11. Bagaimana anda mendorong semangat pada anak didik anda untuk tetap cinta dan mencintai pondok tempat belajar dan semua kegiatannya?

B. Panduan Wawancara Kepada Peserta Didik

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?

10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Lampiran II : Instrumen Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Addarain Gemulak meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pembelajaran dengan cinta di Pondok Pesantren Addarain Gemulak

B. Aspek yang diamati :

1. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren
2. Lokasi Pondok Posantren
3. Latar Belakang Pendidik
4. Materi yang berisikan pembelajaran dengan cinta
5. Penyampaian dan metode pembelajaran
6. Pendidik yang mencintai profesinya
7. Pendidik dalam menyikapi problem pembelajaran peserta didik

8. Peserta didik yang mencintai pembelajaran
 9. Keterbukaan dalam komunikasi peserta didik kepada pendidik.
 10. Kedekatan peserta didik kepada pendidik.
- Penilaian pendidik dalam evaluasi pembel



Gambar 1



Wawancara dengan Pendidik

Nama : Ustad Shohib, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Addarain

Informan : P-1

1. Bagaimana anda mengaplikasikan perhatian kepada peserta didik pada saat pembelajaran?

Dengan cara memberi rasa perhatian kepada peserta didik yang dari itu akan menunmbuhkan rasa cinta kepada yang menyampaikan materi (pendidik) sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran.

2. Bagaimana anda mencintai dan memperhatikan anak didik anda?

Dengan mendekatkan diri kepada anak-anak dan memberi rasa nyaman saat pelajaran.

3. Bagaimana anda menanamkan cinta peserta didik pada ilmu?

Menerangkan dengan suasa/diselingi dngan tanya jawab- dan memberi kesempatan murid yang kurang jelas untuk bertanya.

4. Bagaimana anda mencintai profesi anda sebagai pendidik?

Ya, dinikmati aja karena apa yang sudah jadi profesi kita itu sudah menjadi pilihan.

5. Bagaimana anda cinta pada ilmu?

Mencintai dengan mempelajari, memperdalam dan menelitinya.

6. Dari mana anda mencintai ilmu?

Dari rasa/mencintai ilmu, sehingga kita akan bergairah untuk selalu menambah ilmu.

7. Mengapa anda mencintai ilmu?

Dengan cinta ilmu, akan menambah pengetahuan, dan siap menerima ilmu dari siapapun dan tak kenal lelah untuk terus memperbaiki yang telah kita lakukan.

8. Bagaimana anda bisa menduduki posisi anda sekarang ini?

Dengan berjalannya waktu akhirnya ada di posisi saat ini

9. Apa saja faktor yang mendorong anda bisa mencintai peserta didik ?

Tuntutan yang mengharuskan karena keinginan kita semua agar guru sama peserta didik dekat.

10. Apa saja faktor yang mendukung anda bisa mencintai profesi anda?

Faktor pendukungnya ya dengan mencintai profesi kita sebagai tenaga pendidik aja.

11. Bagaimana anda mendorong semangat pada anak didik anda untuk tetap cinta dan mencintai pondok tempat belajar dan semua kegiatannya?

Menciptakan suasana hidup dalam kelas dan sesekali menerapkan pembelajaran luar kelas.

Nama : Ustazah Sugiyanti, S.Kom

Jabatan : Guru Prakarya

Informan : P-2

1. Bagaimana anda mengaplikasikan perhatian kepada peserta didik pada saat pembelajaran?

Dengan cara menumbuhkan rasa suka kepada guru dan mapel pelajarannya sehingga terasa suasana enak dalam penangkapan mapel pelajaran.

2. Bagaimana anda mencintai dan memperhatikan anak didik anda?

Dengan mendekatkan diri kepada anak-anak dan memberi rasa nyaman saat pelajaran.

3. Bagaimana anda menanamkan cinta peserta didik pada ilmu?

Menerangkan dengan suasa/diselingi dngan tanya jawab- dan memberi kesempatan murid yang kurang jelas untuk

bertanya.

4. Bagaimana anda mencintai profesi anda sebagai pendidik?

Yo, dinikmati aja karena apa yang sudah jadi profesi kita itu sudah menjadi pilihan.

5. Bagaimana anda cinta pada ilmu?

Mencintai dengan mempelajari, memperdalam dan menelitinya.

6. Dari mana anda mencintai ilmu?

Dari rasa/mencintai ilmu, sehingga kita akan bergairah untuk selalu menambah ilmu.

7. Mengapa anda mencintai ilmu?

Dengan cinta ilmu, akan menambah pengetahuan, dan siap menerima ilmu dari siapapun dan tak kenal lelah untuk terus memperbaiki yang telah kita lakukan.

8. Bagaimana anda bisa menduduki posisi anda sekarang ini?

Dengan berjalannya waktu akhirnya ada di posisi saat ini

9. Apa saja faktor yang mendorong anda bisa mencintai peserta didik ?

Tuntutan yang mengharuskan karena keinginan kita semua agar guru sama peserta didik dekat.

10. Apa saja faktor yang mendukung anda bisa mencintai profesi anda?

Faktor pendukungnya ya dengan mencintai profesi kita sebagai tenaga pendidik aja.

11. Bagaimana anda mendorong semangat pada anak didik anda untuk tetap cinta dan mencintai pondok tempat belajar dan semua kegiatannya?

Menciptakan suasana hidup dalam kelas dan sesekali menerapkan pembelajaran luar kelas.

Nama : Ustazah Uswatun Khasanah

Jabatan : Guru Matematika

Informan : P-3

1. Bagaimana anda mengaplikasikan cinta pada pembelajaran?

Dengan memberikan apa yang menjadi hak siswa, melakukan apa yang menjadi kewajiban saya, dan menghindari apa yg seharusnya tidak saya lakukan, serta sebisa mungkin memberikan kenyamanan di dalam pembelajaran.

2. Bagaimana anda mencintai anak didik anda?

Dengan mengajar sepenuh hati, memberikan pelajaran tanpa

menyakiti, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk berekspresi.

3. Bagaimana anda menanamkan cinta peserta didik pada ilmu?

Pertama, jangan membuat mereka merasa takut/tidak suka terhadap kita (guru). Kedua, mengenalkan pelajaran kita dengan kalimat yang mudah mereka fahami dan mampu diterima mereka dengan lapang dada. Ketiga, buat pembelajaran di dalam kelas semenyenangkan dan menyenangkan mungkin. Dengan begitu, siswa akan mudah menerima pembelajaran, sehingga muncul rasa suka dan cinta.

4. Bagaimana anda mencintai profesi anda sebagai pendidik?

Dengan menjalankannya sepenuh hati, menikmati setiap apa yg kita lakukan, menerima semua yg kita dapatkan.

5. Bagaimana anda cinta pada ilmu?

Dengan mengamalkannya, terus belajar, dan terus berbenah.

6. Dari mana anda mencintai ilmu?

Dari diri sendiri serta termotivasi dari apa yg saya lihat, saya dengar, dan saya baca.

7. Mengapa anda mencintai ilmu?

karena itu perlu. Tanpa ilmu kita belum tentu menjadi kita yg sekarang.

8. Bagaimana anda bisa menduduki posisi anda sekarang ini?

Dengan terus belajar, mencari ilmu, mengembangkan potensi diri, tidak mudah puas, kerja keras, berdo'a, serta ada dukungan dan do'a dari orang tua dan orang terdekat.

9. Apa saja faktor yang mendorong anda bisa mencintai peserta didik ?

pengalaman saya selama menjadi peserta didik, pesan orang tua, guru saya

10. Apa saja faktro yang mendukung anda bisa mencintai profesi anda?

diri sendiri, peserta didik, orang tua, masyarakat sekitar

11. Bagaimana anda mendorong semangat pada anak didik anda untuk tetap cinta dan mencintai pondok tempat belajar dan semua kegiatannya?

Dengan mengatakan bahwa dimanapun tempatnya kalian belajar, semua akan membawa kalian menuju kesuksesan, namun semua tetap bergantung pada diri masing-masing, mau atau tidak.

Nama : Ustazah Fatma Chamra

Jabatan : Guru Tahfidzul Quran

Informan : P-4

1. Bagaimana anda mengaplikasikan cinta pada pembelajaran?

Dengan memberikan apa yang menjadi hak siswa, melakukan apa yang menjadi kewajiban saya, dan menghindari apa yg seharusnya tidak saya lakukan, serta sebisa mungkin memberikan kenyamanan di dalam pembelajaran.

2. Bagaimana anda mencintai anak didik anda?

Dengan mengajar sepenuh hati, memberikan pelajaran tanpa menyakiti, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk berekspresi.

3. Bagaimana anda menanamkan cinta peserta didik pada ilmu?

Pertama, jangan membuat mereka merasa takut/tidak suka terhadap kita (guru). Kedua, mengenalkan pelajaran kita dengan kalimat yang mudah mereka fahami dan mampu diterima mereka dengan lapang dada. Ketiga, buat pembelajaran di dalam kelas menyenangkan dan nyaman mungkin. Dengan begitu, siswa akan mudah menerima pembelajaran, sehingga muncul rasa suka dan

cinta.

4. Bagaimana anda mencintai profesi anda sebagai pendidik?

Dengan menjalankannya sepenuh hati, menikmati setiap apa yg kita lakukan, menerima semua yg kita dapatkan.

5. Bagaimana anda cinta pada ilmu?

Dengan mengamalkannya, terus belajar, dan terus berbenah.

6. Dari mana anda mencintai ilmu?

Dari diri sendiri serta termotivasi dari apa yg saya lihat, saya dengar, dan saya baca.

7. Mengapa anda mencintai ilmu?

karena itu perlu. Tanpa ilmu kita belum tentu menjadi kita yg sekarang.

8. Bagaimana anda bisa menduduki posisi anda sekarang ini?

Dengan terus belajar, mencari ilmu, mengembangkan potensi diri, tidak mudah puas, kerja keras, berdo'a, serta ada dukungan dan do'a dari orang tua dan orang terdekat.

9. Apa saja faktor yang mendorong anda bisa mencintai peserta didik ?

pengalaman saya selama menjadi peserta didik, pesan orang tua, guru saya

10. Apa saja faktor yang mendukung anda bisa mencintai profesi anda?

diri sendiri, peserta didik, orang tua, masyarakat sekitar

11. Bagaimana anda mendorong semangat pada anak didik anda untuk tetap cinta dan mencintai pondok tempat belajar dan semua kegiatannya?

Dengan mengatakan bahwa dimanapun tempatnya kalian belajar, semua akan membawa kalian menuju kesuksesan, namun semua tetap bergantung pada diri masing-masing, mau atau tidak.

Wawancara kepada Peserta Didik

Nama : Sheila Khairati

Kelas : 8

Informan : P-1

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor yang mendorong anda tetap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara :

1. Riau, pekan baru
2. Dengan senang hati

3. Sangat mencintai , selagi saya suka belajar , dan mau berusaha
4. Alhamdulillah saya bisa mengikuti kegiatan pondok
5. Sepertinya tidak ada
6. Dari ustadz muslih
7. Dengan penuh kasih sayang
8. Alhamdulillah bisa
9. Ingin menerima ilmu yang bermanfaat dan membahagiakan kedua orang tua
10. Alhamdulillah suka , karena asik dan mudah masuk dalam pikiran
11. Alhamdulillah nyaman
12. Karena di semangati oleh kedua orang tua dan keluarga

13.

Nama : Farah muhammad Ambadar

Kelas : 9

Informan : P-2

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Jakarta barat
2. Saya mengikutinya dengan ketulusan dan cinta saya kepada kegiatan pondok ini

3. Saya mencintai kegiatan pondok pesantren tulus dari hati
4. Bisa (selagi saya mau berusaha dan semangat)
5. Tidak ada karna kegiatan pondok ini selain mengenangkan juga tidak padet
6. Saya mengetahuinya dari kerabat saya sendiri
7. Dan ikhlas dan penuh kesabaran
8. Bisa dan saya menerima
9. Dari ketulusan hati saya, Besarnya kecintaan saya untuk menuntut ilmu, dan kecintaan saya kepada pondok ini
10. Saya sangat cinta dan suka kepada pelajaran pondok
11. Alhamdulillah bisa-bisa saja
12. Karna selain saya punya semangat saya juga punya cita-cita untuk mengejarnya

Nama : Nida Hidayah
Kelas : 7
Informan : P-3

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Saya berasal dari klaten
2. Saya mengikuti kegiatan pondok dengan penuh rasa cinta

3. Saya mencintai kegiatan pondok pesantren karena saya mencintai kegiatannya
4. Alhamdulillah saya ikuti
5. Ada , pelajaran kitab yang sulit di hafal
6. Dari social media
7. Dengan telaten yang membuat saya faham
8. Inshaallah bisa
9. Karena pembelajaran yang bisa dipahami dan mencapai qur'an cepat
10. Ya , saya cinta
11. Baik-baik saja
12. Karena ada penyemangat (orang tua) agar untuk selalu semangat

Nama : Rara Nadia Putri
Kelas : 11
Informan : P-4

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor yang mendorong anda tetap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Riau , pekan baru
2. Dengan senang hati
3. Alhamdulillah suka tapi kadang
4. Bisa , pelajarnya agak susah

5. Ada , kitab karna agak pusing ngapalinnya
6. Dari ustadz yang mengajarkan ngaji saya
7. Dengan penuh kasih sayang
8. Bisa
9. Karena diri sendiri , orang tua dan karna ingin belajar tentang agama
10. Suka
11. Alhamdulillah baik dan nyaman
12. Karna ada yang menyemangati yaitu orang tua , keluarga dan dari dorongan diri sendiri

Nama : Diva Adinda Zahra
Kelas : 11
Informan : P-5

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Saya berasal jawa tengah
2. Saya mengikuti kegiatan pondok dengan aturan yang sudah di tentukan dari pihak pondok
3. Ya , saya menyukai kegiatan pondok pesantren

4. Ya , saya selalu mengusahakan supaya saya bisa selalu mengikuti semua kegiatan
5. Tidak ada, insyaallah
6. Saya mengetahui dari social media
7. Guru saya mengajar dengan penuh kasih sayang terhadap santrinya
8. Alhamdulillah saya bisa menerimanya
9. Faktor yang mendorong saya disini adalah hati saya yang ingin menuntut ilmu disini
10. Ya, saya suka mata pelajarannya
11. Alhamdulillah, baik-baik saja
12. Saya tetap semangat mencintai pondok karna saya suka dengan mondok

Nama : Mutiara Doni
Kelas : 12
Informan : P-6

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor yang mendorong anda tetap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Saya berasal dari siak , riau
2. Dengan ikhlas , sabar
3. Insyaallah saya mencintai kegiatan pondok pesantren

4. Inshaallah saya bisa
5. Inshaallah tidak ada
6. Dari seorang ustadz yang mengenal pondok ini
7. Mengajar dengan pelan-pelan hingga santrinya dapat mengerti
8. Insayallah bisa
9. Untuk menghafal al-qur'an , memahami berbagai kitab ,diajak oleh pengajar yang alim
10. Inshaallah suka pada mata pelajaran pondok
11. Baik , tapi kurangnya jauh dari pusat perbelanjaan cuacanya cukup panas
12. Dengan sabar , tabah , dan ikhlas

Nama : Dhian Atmaja
Kelas : 10
Informan : P-7

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Saya berasal dari riau
2. Saya mengikuti kegiatan pondok denagn peraturan yang sudah ada

3. Alhamdulillah, saya sangat mencintai kegiatan pondok pesantren karena sangat menarik perhatian
4. Alhamdulillah saya bisa mengikuti semua kegiatan , karena sudah terjadwal untuk kegiatannya
5. Alhamdulillah tidak ada kegiatan pondok yang kurang saya sukai
6. Saya tahu tentang pondok ini dari ustadz saya yang berada diriau
7. Guru dan ustadz saya mengajar saya dengan penuh cinta sehingga nyaman untuk belajar
8. Ya , saya bisa menerima pembelajarannya karena sangat mudah di pahami
9. Factor yang mendorong saya tetab di sini karena dari pertemanan dan pembelajarannya
10. Alhamdulillah saya cinta /suka pada mata pelajaran pondok karena dari segi pembelajarannya
11. Kondisi pondok yang saya tempati sekarang ini Alhamdulillah baik dan rapi
12. Saya tetap semangat mencintai pondok pesantren ini karena dari peraturan yang nyaman

Nama : **Muhammad Aidil Zahran**
Kelas : **8**
Informan : **P-8**

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor yang mendorong anda tetap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Saya berasal dari Riau
2. Saya mengikuti program dengan taat tapi kadang saya melanggar program
3. Saya mencintai kegiatan pondok Alhamdulillah

4. Tidak bisa / karena tidak semua kegiatan pondok saya bisa , contohnya program tepat waktu
5. Ada terutama kitab yaitu kitab
6. Dari guru
7. Masyaallah sangat baik ke pada saya
8. Alhamdulillah bisa
9. Karena gurunya baik tidak suka mentaksir
10. Alhamdulillah suka
11. Sangat bagus ,baik
12. Saya semangat karena adanya ustadz yang baik

Nama : **Habib Azzaki**
Kelas : **11**
Informan : **P-9**

Pertanyaan Wawancara :

13. Dari mana anda berasal?
14. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
15. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
16. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
17. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
18. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
19. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
20. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
21. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
22. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
23. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
24. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Saya berasal dari riau
2. Saya mengikuti kegiatan pondok dengan peraturan yang sudah di tetapkan
3. Iya, saya mencintai kegiatan pondok

4. Iya, saya bisa mengikutinya
5. Program yang kurang saya sukai adalah kitab safinah
6. Saya tau pondok ini dari ustadz saya yang di riau
7. Dengan sabar dan semangat
8. Iya saya bisa menerimanya
9. Betah karena banyak ilmu yang saya dapatkan
10. Saya suka pelajaran dipondok ini
11. Kondisi di pondok ini bagus tetapi kurang mesjid
12. Saya tetap semangat mencintai pondok ini karena betah dan banyak ilmu yang saya dapat

Nama : Gema Aidil Triyadi
Kelas : 8
Informan : P-10

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Saya berasal dari riau
2. Saya mengikuti kegiatan pondok dengan sabar dan taat
3. Saya mencintai kegiatan pondok

4. Iya , saya bisa mengikuti semua kegiatan pondok
5. Kegiatan pondok yang saya sukai adalah kitab safinah
6. Saya mengetahui tentang pondok ini dari ustadz saya di riau
7. Guru saya mengajar dengan sabar dan semangat
8. Alhamdulillah saya bisa menerima pembelajarannya
9. Factor yang mendorong saya tetap disini adalah karena banyak ilmu yang saya dapati
10. Alhamdulillah saya cinta pada mata pembelajaran pondok ini
11. Kondisi pondok yang saya tempati bagus tetapi kurang mesjid
12. Saya tetap semangat mencintai pondok ini karena banyak ilmu yang saya dapatkan

Nama : Anugerah Sarbaini Siregar
Kelas : 11
Informan : P-11

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
 2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
 3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
 4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
 5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
 6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
 7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
 8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
 9. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
 10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
 11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
 12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?
1. Saya berasal dari riau
 2. Saya mengikuti kegiatan pondok dengan aturan yang tertera di dalm pondok dan mengikutinya dengan arahan yang di berikan oleh pengurus pondok

3. Alhamdulillah saya mencintai kegiatan pondok meskipun saya belum bisa maksimal mengikuti kegiatan tersebut
4. Insyaallah saya bisa mengikuti semua kegiatan pondok meskipun terkadang saya malas mengikuti kegiatan tersebut
5. Ada beberapa kegiatan yang saya kurang sukai yaitu kita
6. Saya tahu tentang pondok itu dari pengurus dan senior-senior di pondok ini
7. Guru atau ustadz saya disini mengajar dengan pengajaran penuh cinta yakni mengajar dengan sabar dan kelembutan disaat mengajar melainkan bukan dengan kekerasan
8. Insyaallah saya bisa menerima pelajaran apa yang disampaikan oleh guru saya
9. Factor yang mendorong saya tetap disini adalah dari segi pengajarannya dan pertemanannya
10. Alhamdulillah saya suka pada mapel yang tertera di dalam pondok
11. Kondisi pondok yang saya tempati saat ini Alhamdulillah baik
12. Saya tetap semangat mencintai pondok pesantren ini dengan mengikuti arahan yang di beri dan mengikuti kegiatan layaknya seorang santri

Nama : Muhammad Alsafarizi
Kelas : 8
Informan : P-12

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Saya berasal dari riau
2. Saya mengikuti kegiatan pondok dengan sabar dan taat
3. Saya mencintai kegiatan pondok

4. Iya , saya bisa mengikuti semua kegiatan pondok
5. Kegiatan pondok yang saya sukai adalah kitab safinah
6. Saya mengetahui tentang pondok ini dari ustadz saya di riau
7. Guru saya mengajar dengan sabar dan semangat
8. Alhamdulillah saya bisa menerima pembelajarannya
9. Factor yang mendorong saya tetap disini adalah karena banyak ilmu yang saya dapati
10. Alhamdulillah saya cinta pada mata pembelajaran pondok ini
11. Kondisi pondok yang saya tempati bagus tetapi kurang mesjid
12. Saya tetap semangat mencintai pondok ini karena banyak ilmu yang saya dapatkan

Nama : **Muhammad Nur Sofiyullah**
Kelas : **7**
Informan : **P-13**

Pertanyaan Wawancara :

13. Dari mana anda berasal?
14. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
15. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
16. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
17. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
18. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
19. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
20. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
21. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
22. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
23. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
24. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Saya berasal dari Demak
2. Saya mengikuti kegiatan pondok dengan penuh rasa cinta

3. Saya mencintai kegiatan pondok pesantren karena saya mencintai kegiatannya
4. Alhamdulillah saya ikuti
5. Ada , pelajaran kitab yang sulit di hafal
6. Dari social media
7. Dengan telaten yang membuat saya faham
8. Inshaallah bisa
9. Karena pembelajaran yang bisa dipahami dan mencapai qur'an cepat
10. Ya , saya cinta
11. Baik-baik saja
12. Karena ada penyemangat (orang tua) agar untuk selalu semangat

Nama : Muhammad Erick Tinambunan
Kelas : 9
Informan : P-14

Pertanyaan Wawancara :

1. Dari mana anda berasal?
2. Bagaimana anda mengikuti kegiatan pondok?
3. Apakah anda mencintai kegiatan pondok pesantren?
4. Apakah anda bisa mengikuti semua kegiatan?
5. Adakah kegiatan pondok yang kurang anda sukai?
6. Bagaimana anda tahu tentang pondok ini?
7. Bagaimana guru anda atau ustadz anda mengajar anda?
8. Apakah anda bisa menerima pembelajarannya?
9. Apakah faktor byang mendorong anda tetyap ada disini?
10. Apakah anda cinta / suka pada mata pelajaran pondok?
11. Bagaimana kondisi pondok yang anda tempati sekarang ini?
12. Bagaimana anda tetap semangat mencintai pondok pesantren anda ?

Hasil Wawancara

1. Dari Dayun, Siak
2. Saya mengikutinya dengan ketulusan dan cinta saya kepada kegiatan pondok ini

3. Saya mencintai kegiatan pondok pesantren tulus dari hati
4. Bisa (selagi saya mau berusaha dan semangat)
5. Tidak ada karna kegiatan pondok ini selain mengenangkan juga tidak padet
6. Saya mengetahuinya dari kerabat saya sendiri
7. Dan ikhlas dan penuh kesabaran
8. Bisa dan saya menerima
9. Dari ketulusan hati saya, Besarnya kecintaan saya untuk menuntut ilmu, dan kecintaan saya kepada pondok ini
10. Saya sangat cinta dan suka kepada pelajaran pondok
11. Alhamdulillah bisa-bisa saja
12. Karna selain saya punya semangat saya juga punya cita-cita untuk mengejarnya

ATMADA

No. _____

Date: _____

1. Saya berasal dari Riau
2. " mengikuti kegiatan Pondok dengan Peraturan
5 sudah ada di Pondok
3. ^{Alhamdulillah} Ya, saya sangat mencintai kegiatan Pondok Pesantren
karena sangat menarik perhatian
4. ~~Kegiatan~~ Pondok Alhamdulillah saya bisa mengikuti
semua kegiatan, karena sudah terjadwal di kegiatannya
5. Alhamdulillah tidak ada kegiatan Pondok yg kurang
saya sukai
6. Saya tahu tentang Pondok ini dari ustaz^{ah} saya
yg berada di Riau
7. Guru & ustaz^{ah} saya mendorong saya dengan penuh
cinta sehingga nisaman ~~di~~ belajar
8. Ya, saya bisa menerima pembelajarannya krn
sangat mudah dipahami
9. Faktor yg mendorong saya tetap di sini ~~krn~~
adalah krn dari pertemanan & pembelajarannya
10. Alhamdulillah saya cinta / suka pada mata pelajaran
Pondok krn dari segi pembelajarannya



11. Kondisi Pondok di saya tempat semarang ini alhamdulillah baik & rapi
12. Saya tetap semangat ~~semangat~~ mengikuti Pondok Pesantren ini knn dari Peraturan di pesantren
13. Saya menandatangani junior saya dengan cara bermain & bercanda ria
14. Saya berduka dengan junior saya dengan kebiasaan diri merendek & dengan adab is sudah bisa dilakukan
15. saya melihat perkembangan santri di Pondok ini sangat baik & perkembangan yg pesat

Gama

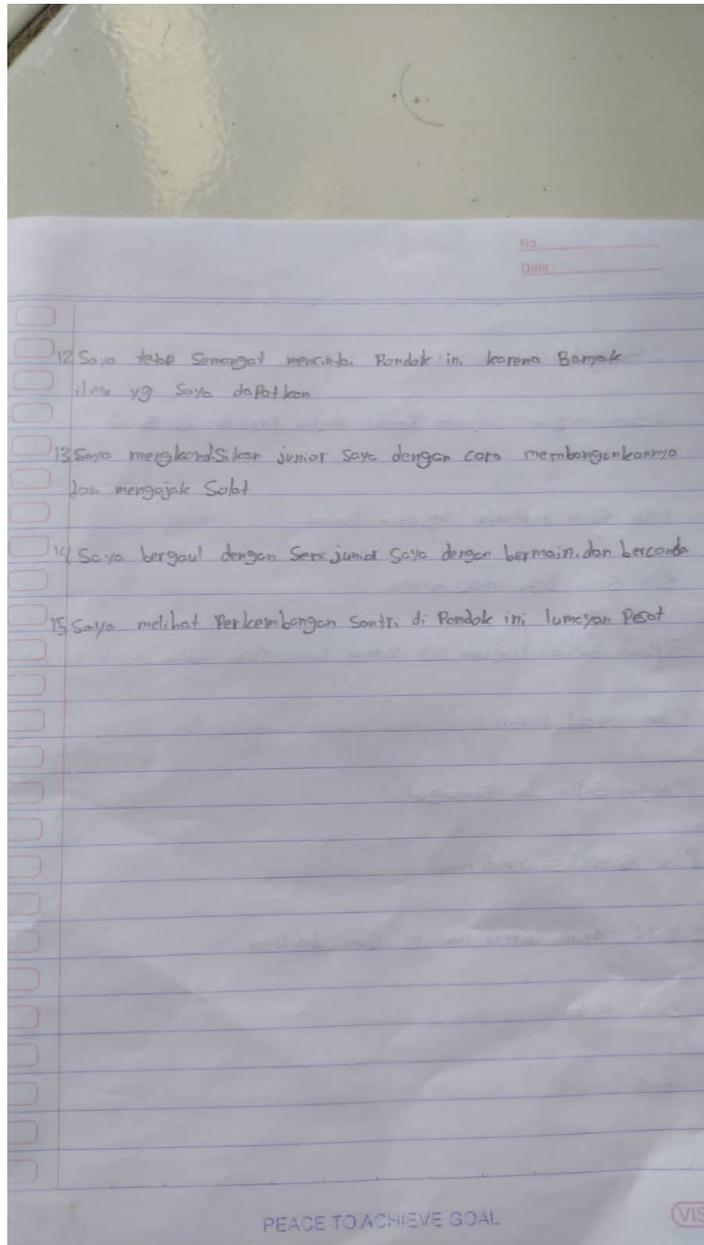
No. _____

Date: _____

1. Saya berasal dari Riau
2. Saya mengikuti kegiatan Pondok dengan Sabar dan taat
3. Saya mencintai kegiatan Pondok
4. ia saya bisa mengikuti semua kegiatan pondok
5. kegiatan Pondok yg saya kurang sukai adalah kitab Sa'adah
6. Saya mengetahui tentang Pondok ini dari ustad saya yg di Riau
7. guru saya mengajar dengan Sabar dan Semangat
8. Alhamdulillah saya bisa menerima pembelajarannya
9. Faktor yg mendorong saya tetap di Sini adalah karena banyak ilmu yg saya ~~sudah~~ dapat
10. Alhamdulillah saya cinta pada mata pembelajaran Pondok ini
11. kondisi Pondok yg saya tempat, bagu tetapi kurang masjid

PEACE TO ACHIEVE GOAL

VISION



ANUGRAH

No. _____

Date: _____

1. Saya berasal dari Riau
2. Saya mengikuti kegiatan pondok dengan aturan yang tertera didalam pondok dan mengikutinya dengan arahan yang diberikan oleh pengurus pondok.
3. Alhamdulillah saya ~~tidak mengikuti~~ ^{mencintai} mengikuti kegiatan pondok meskipun saya belum ~~kan~~ bisa maksimal mengikuti kegiatan tersebut.
4. Insyaallah saya bisa mengikuti semua kegiatan pondok meskipun terkadang saya malas mengikuti kegiatan tersebut.
5. Ada beberapa kegiatan yang saya kurang sukai yaitu ~~kitab~~ ^{maitu kitab}
6. Saya tahu tentang pondok ini dari pengurus dan senior2 di pondok ini
7. Guru ~~dan~~ atau ustadz saya disini mengajar dengan pengajaran Pahuh Cinta yakni mengajar dengan sabar dan keuletan di saat mengajar melainkan bukan dengan kekerasan
8. Insyaallah saya bisa menerima pelajaran apa yang disampaikan oleh guru saya
9. Faktor yang mendorong saya tetap disini adalah dari segi pengajarannya dan pertemanannya.



- 10 Alhamdulillah saya suka pada masjid yang tertera di dalam pondok
- 11 Kon dasi pondok yang saya tempati saat ini Alhamdulillah baik
- 12 Saya tetap semangat mencintai Pondok Pesantren ini dengan mengikuti arahan yang diberi dan mengikuti kegiatan layaknya seorang santri
- 13 Saya mengkondisikan junior dengan membimbingnya disaat ia sedang kesusah saat mengikuti kegiatan
- 14 saya bergaul dengan ~~senior~~ ^{senior} saya layaknya seperti ^{teman} teman tetapi tetap menjaga adab ^{beberapa} karena ia ~~senior~~ ^{senior}
- 15 saya melihat perkembangan ~~santri~~ santri di pondok ini dari cara mereka mengikuti kegiatan



Lampiran Materi

lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata, "Hai Muhammadi! Beritahukan kepadaku tentang Islam". Rasulullah saw. menjawab, "Islam adalah engkau bersaksi tidak ada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan engkau menunaikan haji ke *Baitullah* jika engkau telah mampu melakukannya". Lelaki itu berkata, "Engkau benar". Maka kami heran; ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya.

Kemudian ia bertanya lagi, "Beritahukan kepadaku tentang Iman". Nabi menjawab, "Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab - kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari Akhir dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk". Ia berkata, "Engkau benar".

Dia bertanya lagi, "Beritahukan kepadaku tentang *Ihsan*." Nabi menjawab, "Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan - akan engkau melihat-Nya, walaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu."

Lelaki itu berkata lagi, "Beritahukan kepadaku kapan terjadinya Kiamat." Nabi menjawab, "Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya." Dia pun bertanya lagi, "Beritahukan kepadaku tentang tanda - tandanya!" Nabi menjawab, "Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta penggembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi."

Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Akupun terdiam sehingga Nabi bertanya kepadaku, "Wahai

4

Hadits Arbain An-Nawawivah

رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا . قَالَ :
 صَدَقْتَ . فَعَجِبْنَاهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي
 عَنِ الْإِيمَانِ ، قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ ، وَمَلَائِكَتِهِ ، وَكُتُبِهِ ،
 وَرُسُلِهِ ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ .
 قَالَ : صَدَقْتَ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ ، قَالَ : أَنْ
 تَعْبُدَ اللَّهَ كَمَا تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ . قَالَ :
 فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ
 السَّائِلِ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَاتِهَا ، قَالَ : أَنْ
 تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا ، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ
 يَنْطَاطِ وَكُلُّونَ فِي الْبُنْيَانِ ، ثُمَّ انْطَلِقْ ، فَلَيْتُ مَلِيًّا ، ثُمَّ قَالَ : يَا
 عُمَرُ ، أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ :
 فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ ﴾

Umar bin Khattab ra. berkata,

"Suatu ketika kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah saw. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan dan tak ada seorangpun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi,

Hadits Arbain An-Nawawiyah

3

Pemahaman Islam, Iman, dan Ihsan

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ
عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ
عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ يُدْبِي بِيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدٌ يُدْسُوَادِ الشَّعْرِ، لَا
يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ ، حَتَّى جَلَسَ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى
رُكْبَتَيْهِ ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فخذَيْهِ ، وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ
أَخْبِرْ نِيَّ عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَلْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتُحِبَّ

Hadits Arbain An-Nawawiyah

مُعَامَلَاتِ النَّاسِ مِنْهُ.

Para pelajar seharusnya membaca kitab wasiat karangan Abu Hanifah yang dipersembahkan kepada Yusuf Khalid Assimty, ketika ia kembali kepada keluarganya. Kitab tersebut juga sangat perlu dibaca oleh para pengajar atau guru, dan para pemberi nasihat, begitu kata Syaikh Imam Ali bin Abi Bakar rahimahullah.

MEMILIH ILMU, GURU, TEMAN BELAJAR DAN TEKUN DALAM MENIMBA ILMU

يَبْتَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ مِنْ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنَهُ وَمَا
يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي أَمْرِ دِينِهِ فِي الْحَالِ ثُمَّ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي
الْمَالِ.

Para santri harus memilih ilmu pengetahuan yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya. Pertama-tama yang perlu dipelajari oleh seorang santri adalah ilmu yang paling baik dan yang diperlukannya dalam urusan agama pada saat itu. Kemudian baru ilmu-ilmu yang diperlukannya pada masa yang akan datang.

وَيُقَدِّمَ عِلْمَ التَّوْحِيدِ وَيَعْرِفَ اللَّهَ تَعَالَى بِالِدَّلِيلِ فَإِنَّ إِيمَانَ

Lampiran Tes

PENILAIAN AKHIR TAHUN MADRASAH ALIYAH

Nama : Dhuha Haris Amin
 Nomor : 3

LEMBAR JAWAB

Mata Pelajaran : SKT Hari/Tanggal :
 Kelas/Peminatan : 3 Jam :

I. PILIHAN JAMAK

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
2	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
4	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
6	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
8	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
10	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E

11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
13	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
17	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
19	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E

21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
22	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
24	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
25	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
26	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
29	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
30	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E

31	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
32	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
33	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
34	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
35	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
36	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
37	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
38	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
39	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
40	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E

41	A	B	C	D	E
42	A	B	C	D	E
43	A	B	C	D	E
44	A	B	C	D	E
45	A	B	C	D	E
46	A	B	C	D	E
47	A	B	C	D	E
48	A	B	C	D	E
49	A	B	C	D	E
50	A	B	C	D	E

II. URAIAN

1. 2000 konok mill Al-Qur'an
 2. 20
 3. David
isa
Musa
Muhammad SAW
 4. Al-Qur'an dan membera huruf
 5. Al-Qur'an 1-5

**PENILAIAN AKHIR TAHUN
MADRASAH ALIYAH**

Nama : Fitriyarah Sarbaqini
Nomor : _____

LEMBAR JAWAB

Mata Pelajaran : PPKn Hari/Tanggal : Sabtu - 11-06-2022
Kelas/Peminatan : 1 Jam : _____

I. PILIHAN JAMAK

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	B	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E
34	A	B	C	D	E
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	A	B	C	D	E
39	A	B	C	D	E
40	A	B	C	D	E

41	A	B	C	D	E
42	A	B	C	D	E
43	A	B	C	D	E
44	A	B	C	D	E
45	A	B	C	D	E
46	A	B	C	D	E
47	A	B	C	D	E
48	A	B	C	D	E
49	A	B	C	D	E
50	A	B	C	D	E

II. URAIAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**PENILAIAN AKHIR TAHUN
MADRASAH ALIYAH**

Nama : Dhan Hanza Hanza
Nomor :

LEMBAR JAWAB

Mata Pelajaran : Geografi Hari/Tanggal :
Kelas/Peminatan : 8 Jam :

I. PILIHAN JAMAK

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E
34	A	B	C	D	E
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	A	B	C	D	E
39	A	B	C	D	E
40	A	B	C	D	E

41	A	B	C	D	E
42	A	B	C	D	E
43	A	B	C	D	E
44	A	B	C	D	E
45	A	B	C	D	E
46	A	B	C	D	E
47	A	B	C	D	E
48	A	B	C	D	E
49	A	B	C	D	E
50	A	B	C	D	E

II. URAIAN

.....
.....
.....

Lampiran TOEFL



 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax : (024) 7514453 Semarang 50185
email : pps@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2492/Un.10.0/PP3/PP.00.9/12/2020

This is to certify that

NUR DIMAS IMANTO
Date of Birth: December 22, 1985
Student Reg. Number: 1903018012

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On November 26th, 2020
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 48
Structure and Written Expression	: 46
Reading Comprehension	: 46
TOTAL SCORE	: 467

 December 14th, 2020
Director,
H. ANSARUDDIN, M.A.
NIP. 19630724 199903 1 002

Certificate Number : 120201287
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS

Lampiran IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: cc2@walisongo.ac.id

شهادة

B-2473/Un.10.0/P3/PP.00.9/12/2020

بشهاد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب
NUR DIMAS IMANTO :

تاريخ و محل الميلاد : Semarang, 22 Desember 1985

رقم القيد : 1903018012

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ اغسطس ٢٠١٩

بتقدير: جيد (٣٩٠)

الشهادة بناء على طلبه

سمارانج، ١٤ ديسمبر
مدير
م. الليث عاشقین الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٩٠٣١٠٠٢

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب
رقم الشهادة: 220200910

